

PROBLEMATIKA RENDAHNYA KEDISIPLINAN SISWA

SMP ISLAM AL-AKBAR SINGOSARI

SKRIPSI

Oleh:

Rofidah Tamami

NIM 16130091



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

PROBLEMATIKA RENDAHNYA KEDISIPLINAN SISWA

SMP ISLAM AL-AKBAR SINGOSARI MALANG

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Prasyarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Rofidah Tamami

NIM. 16130091



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN
PROBLEMATIKA RENDAHNYA KEDISIPLINAN SISWA
SMP ISLAM AL-AKBAR SINGOSARI MALANG

SKRIPSI

Oleh:

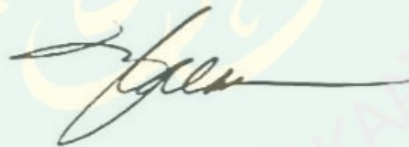
Rofidah Tamami
NIM. 16130091

Telah disetujui

Pada tanggal 13 Juli 2020

Oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP.196903032000031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

PROBLEMATIKA RENDAHNYA KEDISIPLINAN SISWA
SMP ISLAM AL-AKBAR SINGOSARI MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Rofidah Tamami (16130091)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Juli 2020 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

NIP. 19750310 200312 1 004

Sekretaris Sidang

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak

NIP. 19690303 200003 1 002

Pembimbing

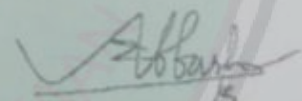
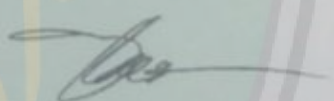
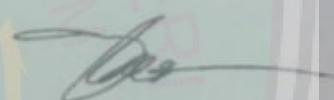
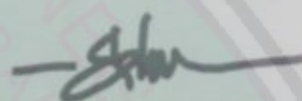
Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak

NIP. 19690303 200003 1 002

Penguji Utama

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 19761002 200312 1 003



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa syukur kepada rabb-ku Allah Swt dan lantunan sholawat kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Kupersembahkan karya tulis ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidup saya...

Keluarga tercinta

Kedua orang tuaku Muhammad Thohir dan Siti Sholihah. Terimakasih karena selama ini sudah memberikan cinta, kasih sayang yang tak terhingga sehingga tidak bisa dibalas dengan hal apapun. Adik-adikku yang memotivasi penulis untuk tetap menyelesaikan skripsi ini.

Saudara-saudaraku terimakasih atas segala do'a dan dukungan yang telah diberikan selama ini dan menjadi penyemangat dalam setiap gerak langkahku

Guru-guru dan Dosen-dosenku

Terimakasih atas semua do'a dan dukungan serta ilmu yang telah diberikan sehingga dapat bermanfaat dalam hidupku

Dosen pembimbing

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak, selaku dosen pembimbing tugas akhir. Saya ucapkan banyak terimakasih karena sudah membantu serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini hingga selesai

Teman-teman

Teman-temanku yang saya tidak tahu lagi sebutannya apa. Assaidatul Kamilah, orang yang selalu membuat saya termotivasi untuk selalu bisa. Sulistya Ningrum, teman kos mila yang juga selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Windari yang selalu kasih info pendaftaran Sempro, Sidang, dll sehingga penulis tidak telat terlalu lama untuk menyelesaikan skripsi. Yenny TD, teman keluh kesah skripsi dari awal sampai selesai. Maulana, pacar Yenny yang udah nyaranin olahraga lari untuk selingan mengerjakan skripsi supaya tidak sumpek. Shova Audini, teman makan juga nonton, orang yang selalu kasih semangat saat penulis lagi down. Tyan Syafa, dedek jauh yang mau menampung penulis di kosannya saat bosan. Kalian terbaik :> :>

Keluarga P.IPS Angkatan 2016 terkhusus untuk kelas P.IPS D yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terimakasih atas kebersamaan dan pengalaman yang tidak dapat terlupakan selama perkuliahan

Almamater tercinta Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

MOTTO

*“Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras
(untuk urusan yang lain)”*

QS. Al-Insyiroh: 7

“The roots of education are bitter, but the fruit is sweet”

Aristoteles



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rofidah Tamami
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Malang, Juli 2020

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Rofidah Tamami
NIM	: 16130091
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi	: Problematika Rendahnya Kedisiplinan Siswa SMP Islam Al-Akbar Singosari Malang

Maka selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP. 196903032000031002

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi tersebut tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya, dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis serta diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan diterbitkan dalam daftar rujukan.

Malang, Juli 2020

Pembuat pernyataan,



Rofidah Tamami

NIM. 16130091

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah, selalu kami haturkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang dengannya kita mendapat rahmat, nikmat, serta hidayah dan inayah-Nya, sehingga dapat melaksanakan fungsi kita di muka bumi ini sebagai kholifah Allah dengan husnul khatimah. Sholawat beserta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Makhluq Allah yang datang untuk membimbing kita menuju ke jalan yang diridhainya dan patut menjadi tauladan ummat Islam hingga akhir zaman.

Rasa syukur yang tak terhingga, atas petunjuk dan pertolongan Allah SWT. penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini, walaupun didalam-Nya masih terdapat banyak kekurangan dan kekhilafan yang mana hal itu memang benar-benar bersumber dari kelemahan penulis. Semoga penulisan ini dapat menambah wawasan baru dalam bidang keilmuan serta pembaca pada umumnya. Penulisan ini tidak lepas dari dukungan bimbingan serta kritik dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh pembantu rektor yang menyediakan fasilitas di UIN Malang.

2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Prof. Dr. Wahidmurni, M.Pd, Ak, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan penulisan ini.
5. Seluruh staf dan karyawan FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memberikan banyak pengetahuan, arahan, serta bantuan dalam pelayanan akademik selama studi di Universitas ini.
6. Kepada seluruh teman Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahun Sosial dan teman seperjuangan.
7. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu sehingga penulis dapat lancar mengerjakan tugas akhir ini.

Karya tulis ilmiah ini sudah tentu masih banyak kekurangan, namun atas bimbingan serta arahan yang diberikan akhirnya tulisan ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Kritik dan saran selalu penulis harapkan agar bisa lebih maju dan juga demi memperbaiki kesalahan yang terdapat dalam proposal ini, karena penulis sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Malang, Juli 2020

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi arab – latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

أي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Perilaku Sosial	18
1. Pengertian perilaku Sosial	18
2. Faktor Pembentuk Perilaku Sosial	20
3. Aspek-Aspek Perilaku Sosial	21
B. Pendidikan Karakter	23
1. Hakikat Pendidikan Karakter	23
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter	25
3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	27
C. Kedisiplinan Siswa	30
1. Pengertian Kedisiplinan Siswa	30
2. Bentuk Kedisiplinan Siswa	31
3. Tujuan Kedisiplinan Siswa	36
D. Problematika Rendahnya Kedisiplinan Siswa.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Kehadiran Peneliti	44
C. Lokasi Penelitian.....	44

D. Data dan Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Analisis Data	47
G. Pengecekan Keabsahan Data	47
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Paparan Data	48
1. Objek Penelitian	48
2. Rendahnya Kedisiplinan Siswa SMPI Al-Akbar Singosari	50
3. Harapan Siswa Agar Kedisiplinan Lebih Baik Lagi	59
B. Temuan Penelitian	61
1. Rendahnya Kedisiplinan Siswa SMPI Al-Akbar Singosari	61
2. Harapan Siswa Agar Kedisiplinan Lebih Baik Lagi	62
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Rendahnya Kedisiplinan Siswa SMPI Al-Akbar Singosari	64
B. Harapan Siswa Agar Kedisiplinan Lebih Baik Lagi	70
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	12
Tabel 1.2 Informasi Penelitian dan Tema Penelitian.....	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Kerangka Berfikir..... 42



DAFTAR LAMPIRAN

RPP GURU.....	77
Jadwal Pelajaran	80
Pedoman Wawancara, observasi dan hasil.....	81
Bukti Konsultasi	103



ABSTRAK

Tamami, Rofidah. 2020. Problematika Rendahnya Kedisiplinan Siswa SMP Islam Al-Akbar Singosari Malang. Skripsi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.

Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari kepatuhannya terhadap peraturan atau tata tertib di sekolah yang meliputi jam masuk dan keluar sekolah, kepatuhan dalam berpakaian, kepatuhan dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Realitasnya di sekolah masih ditemukan banyak siswa yang tidak berperilaku disiplin. Mereka menganggap apabila sudah ada siswa yang memiliki tingkat disiplin yang tinggi maka siswa yang lain tidak akan diperhatikan. Kedisiplinan sangat penting bagi siswa karena sikap disiplin dapat menjaga proses belajar mengajar tetap baik dan lancar. Selain berdampak pada sekolah kedisiplinan tentu berdampak baik bagi diri siswa sendiri yaitu untuk membantu meraih kesuksesannya di masa depan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk; (1) mendeskripsikan penyebab rendahnya kedisiplinan siswa SMP Islam Al-Akbar Singosari Malang, (2) mendeskripsikan harapan siswa agar kedisiplinan dapat lebih baik lagi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penulis berperan sebagai pengamat dalam observasi. Sedangkan untuk analisis data penulis menggunakan metode yang disarankan Miles dan Huberman yaitu reduksi data, pemaparan bahan empiris dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kemudian akan dilakukan pengecekan keabsahan menggunakan uji kredibilitas dengan pengecekan triangulasi dengan langkah sebagai berikut: (a) triangulasi sumber data, (b) triangulasi pengumpulan data, (c) triangulasi metode pencarian data, dan (d) triangulasi teori.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Rendahnya kedisiplinan siswa SMPI Al-Akbar adalah karena: (a) kebiasaan tidak disiplin dari rumah, (b) guru yang selalu menggunakan metode ceramah, (c) kurangnya kesadaran untuk berperilaku disiplin, (d) kurangnya perhatian dari orang tua. (2) Harapan siswa agar kedisiplinan lebih baik lagi: (a) dukungan dan bimbingan dari guru, (b) adanya metode dan media pembelajaran yang bervariasi, (c) penyesuaian alokasi jam pembelajaran.

Kata Kunci: Problematika, Kedisiplinan Siswa

ABSTRACT

Tamami, Rofidah. 2020. The Problems of Low Discipline of Al-Akbar Islamic Junior High School Students in Singosari Malang. Thesis, Department of Social Sciences, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.

Student discipline can be seen from their compliance with school rules or regulations, which include school entry and exit hours, compliance in dress, obedience in attending school activities, and so on. The reality is that at school there are still many students who do not behave in a disciplined manner. They assume that if there are students who have a high level of discipline then other students will not be noticed. Discipline is very important for students because a disciplined attitude can keep the teaching and learning process good and smooth. In addition to having an impact on disciplinary schools, it certainly has a good impact on students themselves, namely to help achieve success in the future.

The purpose of this research is to; (1) to describe the cause of the low discipline of the students of SMP Islam Al-Akbar Singosari Malang, (2) to describe the students' expectations that discipline can be better.

To achieve these objectives, researchers used a qualitative approach with the type of case study research. Collecting data using interview methods, observation, and documentation. The author acts as an observer in observation. As for the data analysis, the authors used the methods suggested by Miles and Huberman, namely data reduction, exposure to empirical material and drawing conclusions and verification. Then it will be checked the validity using the credibility test by checking the triangulation with the following steps: (a) triangulation of data sources, (b) triangulation of data collection, (c) triangulation of data search methods, and (d) triangulation of theory.

The results showed that (1) the low discipline of SMPI Al-Akbar students was due to: (a) undisciplined habits from home, (b) teachers who always used the lecture method, (c) lack of awareness to behave in discipline, (d) lack of attention from parents. (2) Students' expectations for better discipline: (a) support and guidance from the teacher, (b) the existence of varied learning methods and media, (c) adjustments to the allocation of learning hours.

Keywords: Problems, Student Discipline

مستخلص البحث

تامامي، رفيده. 2020. الإشكاليات عن عدم انضباط طلاب لمدرسة المتوسطة الأكبر سنغوساري مالانغ. رسالة الليسانس، قسم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتدريس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ. المشرف: الأستاذ الدكتور الحاج. وحيدميرني، الماجستير.

يمكن رؤية انضباط الطلاب من خلال الامتثال للقواعد أو النظام في المدارس التي تشمل ساعات دخول المدارس والخروج منها، والطاعة للملابس، والامتثال للأنشطة المدرسية، وهلم جرا. لا يزال واقعه في المدرسة موجوداً من الطلاب الذين لا يتصرفون بالانضباط. واعتبروا أنه عندما كان هناك بالفعل طلاب مع مستويات عالية من الانضباط ثم الطلاب الآخرين لن يكون لاحظت. الانضباط ضروري للطلاب لأن الموقف المنضبط يمكن أن يحافظ على عملية التعلم جيدة وسلسة. بالإضافة إلى أن لها تأثير على مدرسة الانضباط لها تأثير جيد بالتأكيد على الطلاب أنفسهم، وهي المساعدة في تحقيق نجاحهم في المستقبل.

والغرض من هذا البحث هو: (1) وصف سبب انخفاض الطلاب في الانضباط في مدرسة المتوسطة الأكبر سنغوساري مالانغ، (2) وصف توقعات الطلاب للانضباط ليكون أفضل.

ولتحقيق هذا الهدف، استخدم الباحثة نهجا نوعيا لنوع دراسة الحالة. جمع البيانات باستخدام طرق المقابلات والملاحظات والوثائق. الباحثة تكون المراقبة في الملاحظة. أما بالنسبة لتحليل البيانات، استخدمت الباحثة الطرق من مايلز وهابرمان أي الحد من البيانات، والتعرض التجريبي للمواد والاستنتاجات والتحقق. ثم سيتم التحقق من الشرعية باستخدام اختبار المصادقية مع التحقق من التثليث مع الخطوات التالية: (أ) التثليث من مصادر البيانات، (ب) التثليث لجمع البيانات، (ج) التثليث من أساليب استرجاع البيانات، و (د) نظرية التثليث.

وأظهرت النتائج أن (1) انخفاض الانضباط لطلاب مدرسة المتوسطة الأكبر سنغوساري مالانغ كان بسبب: (أ) عادة البيت غير المنضبطة، (ب) المعلمين الذين يستخدمون دائماً طريقة المحاضرة، (ج) عدم الوعي لمعالجة الانضباط، (د) عدم اهتمام الآباء. (2) توقعات الطلاب في تحسين الانضباط: (أ) دعم وتوجيه المعلمين، (ب) وجود أساليب تعليمية ووسائل الإعلام المتنوعة، (ج) تعديل تخصيص ساعات التعلم.

الكلمات الرئيسية: الإشكاليات، انضباط الطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia memiliki kecenderungan untuk berbuat baik, menolong, sopan, dan sebagainya. Tentu kecenderungan ini dapat berubah seiring berjalannya waktu, bisa tetap menjadi baik atau bahkan sebaliknya. Oleh karena itu, sejak lahir hingga dewasa manusia tidak lepas dari yang namanya belajar. Manusia yang telah lahir ke bumi akan belajar melalui lingkungan sekitarnya seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pendidikan di lingkungan keluarga melibatkan orang tua sebagai pendidik utama. Orang tua bertanggung jawab untuk membantu memansuikan, membudayakan, dan menanamkan nilai-nilai terhadap anaknya. Sebab keluarga merupakan lingkungan budaya yang pertama dalam menanamkan norma dan mengembangkan berbagai kebiasaan dan perilaku yang penting bagi kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.

Selain di lingkungan keluarga, pendidikan selanjutnya terjadi di lingkungan sekolah. Pendidikan di sekolah tidak terlepas dari keberadaan siswa atau individu itu sendiri. Dalam dunia pendidikan di sekolah, siswa belajar mengenal diri, mengenal orang lain, dan belajar mengenal lingkungan sekitarnya sehingga diharapkan siswa dapat mengetahui dan menempatkan

diri di tengah masyarakat sekaligus dapat mengendalikan diri. Winkel mengatakan bahwa¹:

Sekolah merupakan pendidikan formal. Dikatakan “formal” karena di sekolah terlaksana serangkaian kegiatan terencana, terorganisir, termasuk kegiatan dalam rangka proses belajar mengajar di kelas. Kegiatan itu bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif di dalam diri anak yang sedang menuju kedewasaan, sejauh berbagai perubahan itu dapat diusahakan melalui usaha belajar.

Siswa adalah orang yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan.

Dalam perkembangannya yaitu harus melalui proses belajar. Termasuk di dalamnya belajar mengenal diri, belajar mengenal orang lain, dan belajar mengenal lingkungan sekitarnya. Ini dilakukan agar siswa dapat mengetahui dan menempatkan posisinya di tengah-tengah masyarakat sekaligus mampu mengendalikan diri.

Pendidikan adalah proses direncanakan agar siswa tumbuh dan berkembang melalui kegiatan belajar. Guru sebagai pendidik dengan sengaja menerapkan dan mempengaruhi arah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat.

Tata nilai termasuk norma, moral, etika dan ilmu pengetahuan mempengaruhi perilaku etika siswa sebagai pribadi dan anggota masyarakat, namun kuat lemahnya pengaruh itu sangat bergantung pada usaha kedisiplinan yang diterapkan guru pada siswanya yang sebagai salah satu faktor penunjang prestasi belajar. Penerapan disiplin yang baik dan kuat dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak, dan kepribadian siswa yang kuat.

¹ Winkel, W. S., *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2007), hal 28

Sekolah sebagai tempat kedua yang berperan dalam mengembangkan karakter dan moral anak mempunyai tanggung jawab yang sangat besar. Kedisiplinan merupakan salah satu pokok yang harus diperhatikan karena dapat mengantarkan siswa untuk memiliki pola hidup yang lebih tertata dan teratur. Dengan terbiasa disiplin, siswa menjadi pribadi yang positif dan mampu memperoleh prestasi yang memuaskan. Seperti yang telah dikatakan oleh Sutirna bahwa “disiplin sangat penting diajarkan pada anak untuk mempersiapkan anak belajar hidup sebagai makhluk sosial”.²

Pengembangan karakter dan moral yang dilakukan di lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab seorang guru. Guru mempunyai peran yang penting karena guru yang berinteraksi secara langsung dengan siswa. Tentu saja guru harus selalu berpegang teguh pada peraturan sekolah.

Peraturan yaitu ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan bersama untuk menata tingkah laku seseorang dalam suatu kelompok, organisasi, institusi, atau komunitas. Demikian di sekolah mempunyai peraturan dan tata tertib. Peraturan sekolah tentu bertujuan untuk menjadikan seluruh civitas akademik lebih disiplin.

Menurut Aristoteles pendidikan karakter erat kaitannya dengan “*habit*” atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan atau dilakukan. Salah satu nilai dalam pendidikan karakter tersebut adalah kedisiplinan.³ Pendidikan karakter sangat penting diterapkan dalam pembelajaran. Karakter yang baik

² Sutirna, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013), hal 114.

³ Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: UNY Pres, 2009), hal 26.

menjadikan siswa berperilaku dengan baik pula, baik kepada sesama maupun kepada lingkungan.

Tingkat kedisiplinan belajar setiap siswa akan berbeda-beda. Siswa yang terbiasa dalam disiplin belajar akan mempergunakan waktu sebaik-baiknya di rumah maupun di sekolah sehingga akan menunjukkan kesiapannya dalam proses pembelajaran di sekolah, sedangkan siswa yang tidak disiplin belajar mereka kurang menunjukkan kesiapannya dalam belajar. Mereka akan menunjukkan perilaku yang menyimpang dalam proses pembelajaran seperti tidak mengerjakan PR, membolos, tidak memperhatikan penjelasan guru, melanggar tata tertib sekolah.

Kedisiplinan merupakan sarana pendidikan yang berperan untuk mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina, dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan, dan diteladani. Kedisiplinan juga merupakan salah satu faktor penunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan atau sekolah, sehingga sekolah perlu untuk menempatkan kedisiplinan kedalam prioritas program pendidikan.

Menciptakan kedisiplinan siswa bertujuan untuk mendidik siswa agar sanggup memerintahkan diri sendiri. Mereka dilatih untuk dapat menguasai kemampuan, juga melatih siswa agar dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga para siswa dapat mengerti dan mengetahui kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.

Kenyataan yang ditemui sampai saat ini yaitu masih terdapat sekolah yang memiliki masalah mengenai kedisiplinan siswa. Hal ini didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan di SMPI Al-Akbar Singosari:

Masih ditemukan ada beberapa masalah dominan seperti siswa yang masih telat datang ke sekolah, membuat keributan di kelas, melawan guru, melanggar peraturan sekolah, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tepat pada waktunya. Tidak diketahui apa yang menyebabkan siswa melakukan hal tersebut.

Pelanggaran-pelanggaran tersebut seharusnya tidak dilakukan karena selain berdampak pada prestasi belajar juga akan berdampak pada kepribadian siswa. Siswa yang terbiasa tidak disiplin akan mengalami kesulitan saat akan terjun dalam dunia masyarakat. Selain itu siswa akan kesulitan di dunia kerja apabila tidak terbiasa memiliki kedisiplinan yang baik.

Perilaku tidak disiplin siswa terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah menjadikan proses belajar mengajar di sekolah tidak berjalan dengan baik dan lingkungan tidak kondusif. Menurut Sarwono, perilaku siswa ini disebabkan oleh karena emosi siswa yang belum stabil dan pada masa remaja, siswa memiliki hasrat yang sangat kuat disertai dengan keinginan yang kuat untuk mewujudkan hasrat yang ada.⁴

Siswa yang memiliki kedisiplinan belajar akan menyadari kebutuhannya akan ilmu pengetahuan untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Caranya yakni dengan pembiasaan diri untuk belajar, maka siswa

⁴ Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1989), hal 19.

tersebut akan giat belajar juga melaksanakan semua tugas sekolahnya tepat waktu.

Dengan disiplin belajar, siswa tidak akan menumpuk tugas pada satu waktu, mempelajari materi untuk ujian dengan berharap dan siswa mempunyai waktu istirahat yang cukup sehingga siswa akan mendapatkan hasil yang maksimal dan memuaskan dari kerja kerasnya. Hal sebaliknya akan terjadi dikarenakan kurangnya kesadaran dan usaha dalam diri siswa untuk mengembangkan kedisiplinan belajar, contohnya tidak mengerjakan tugas, tersebut saat guru menerangkan dikelas dan sering tidak masuk pelajaran.

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Banyak orang yang beranggapan bahwa yang dimaksud belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu. Ada juga yang lebih khusus menjelaskan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Namun secara rinci, belajar menurut pandangan Piaget adalah pengetahuan yang dibentuk oleh individu sebab individu yang melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan.

⁵ Undang-undang RI. Nomor 20 tahun 2003. *SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. (Bandung: Ferman, 2006), hal 68.

Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan, maka fungsi intelek semakin berkembang.⁶

Masalah kedisiplinan merupakan salah satu aspek dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran, sebab keberhasilan pendidikan tidak hanya tergantung pada metode dan keterampilan seorang guru dalam menyajikan materi pelajaran akan tetapi juga sangat ditentukan oleh kedisiplinan siswa dalam menerima pelajaran baik dalam sekolah maupun diluar sekolah.

Karena pelanggaran dan penyimpangan tata tertib akan dapat merugikan siswa dan orang lain. Permasalahan dalam belajar siswa bukan timbul akibat tingkat intelegensi yang rendah, melainkan lebih banyak karena sikap dan kedisiplinan belajar siswa. Oleh karena itu untuk setiap siswa harus dibantu hidup disiplin.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka timbul pertanyaan bagaimana tingkat kedisiplinan di SMPI Al-Akbar Singosari? Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Problematika Rendahnya Kedisiplinan Siswa SMPI Al-Akbar Singosari”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

⁶ Dimiyati dan Mujiono, *Mengajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal 9.

1. Mengapa siswa SMPI Al-Akbar Singosari memiliki kedisiplinan yang rendah?
2. Apa yang diharapkan agar kedisiplinan siswa dapat lebih baik dari sebelumnya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan apa penyebab rendahnya kedisiplinan yang dimiliki siswa SMPI Al-Akbar Singosari.
2. Untuk mendeskripsikan apa yang diharapkan agar kedisiplinan siswa dapat lebih baik.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Secara garis besar hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau rujukan dibidang ilmu pendidikan yang berkaitan dengan problematika rendahnya kedisiplinan siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa.

- b. Memperluas wawasan bagi guru tentang strategi pembelajaran yang sesuai sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.
- c. Menjadikan siswa lebih memahami dan enggan untuk melakukan pelanggaran yang telah disepakati bersama di sekolah.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas ini menyampaikan persamaan maupun perbedaan dari suatu penelitian yang telah diteliti antara penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu. Karena untuk menghindari akan terjadinya peniruan kajian yang terdahulu. Oleh karena itu akan diketahui hal ini akan mengetahui persamaan dan perbedaan kajian dari peneliti-peneliti terdahulu.⁷

Penelitian yang terdahulu adalah sebagai gambaran penelitian-penelitian yang hampir mendekati dengan yang akan diteliti dari segi maksudnya, dan tidak sama dengan judul maupun isinya. Peneliti ini digunakan sebagai gambaran pengembangan untuk penelitian sekarang supaya penelitian ini bisa lebih baik dan juga berkualitas. Orisinalitas penelitian ini akan menggambarkan orisinalitas penelitiannya ke dalam paparan uraian dan bentuk tabel, dapat mempermudah suatu penelitian.⁸

Dalam orisinalitas penelitian ini, penulis melakukan tinjauan beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema yang akan disajikan dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan Ahmad Shofiyuddin dengan tujuan penelitian untuk mengetahui proses pembinaan perilaku sosial siswa,

⁷ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*, (Malang: Um Press, 2008), hlm. 23-24.

⁸ Ibid., hlm.26.

mengetahui problematika yang dialami guru PAI dan untuk mengetahui upaya-upaya dalam mengatasi problematika yang dialami guru PAI di SMP Jadid Ar-Rohman Sendangharjo. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa:

Kurangnya minat dan kesadaran siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah, kurangnya pengembangan sarana dan prasarana sekolah, lingkungan pergaulan yang kurang baik, sehingga ada sebagian dari siswa yang perilakunya kurang baik. upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika yang dialami guru PAI di SMP Jadid Ar-Rohman Sendangharjo Brondong yaitu membangun kebiasaan perilaku kesosialan yang positif, melengkapi sarana dan prasarana yang kurang, membangun keteladanan, menjalin komunikasi dengan berbagai pihak.⁹

Selanjutnya pada penelitian kedua dari Ari Parmiyati dengan tujuan penelitian untuk mengidentifikasi faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa:

Kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain kurangnya pemahaman disiplin dari siswa, siswa yang suka mencari perhatian di kelas, siswa yang suka meniru gaya artis, siswa yang sering diledek oleh siswa lainnya. Faktor eksternal contohnya orang tua yang acuh tak acuh, pola asuh orang tua yang berlebihan dalam memperhatikan maupun menasehati, program pengecekan kebersihan yang tidak berjalan lancar, kurangnya pemahaman disiplin dari guru maupun orang tua, guru jarang memberikan penguatan berupa pujian pada diri siswa, guru yang masih suka terlambat, metode pembelajaran dari guru yang kurang bervariasi dan perceraian orang tua yang berdampak pada diri siswa.¹⁰

⁹ Ahmad Shofiyuddin, "Problematika Guru PAI dalam Membina Perilaku Sosial Siswa". Vol 2 No 1, Maret 2019, hal. 14.

¹⁰ Ari Parmiyati, Skripsi: "Identifikasi Penyebab Rendahnya kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri Salam I, Kecamatan Salam, Magelang Tahun Ajaran 2013/2014" (Yogyakarta: UNY, 2013), hal 103.

Penelitian ketiga oleh Muhammad Iqbal, Amiruddin, dan Maimun Nusufi dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana tingkat kedisiplinan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa SMPN 13 Banda Aceh sudah menunjukkan kategori disiplin yang baik. hal ini dapat dilihat dari tata tertib belajar sesuai dengan pelaksanaannya dan siswa telah menjalankan tata tertib belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan baik, baik dari segi tepat waktu, berpakaian, dan tanggung jawab.¹¹

Pada penelitian keempat oleh Kadek Sri Widirahayu dengan tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat kedisiplinan terhadap tata tertib pada siswa dan untuk menentukan topik bimbingan pribadi-sosial yang sesuai berdasarkan skor item yang teridentifikasi sedang dan rendah. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian:

Hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat kedisiplinan siswa terhadap kedisiplinan tergolong tinggi. Hal ini tampak dari hasil perolehan skor item yang menunjukkan bahwa siswa SMPN 13 Banda Aceh telah memiliki kedisiplinan yang baik. faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa yang tergolong tinggi yaitu: (1) siswa sudah memiliki kesadaran diri yang baik untuk melaksanakan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, (2) ketaatan siswa dalam mematuhi peraturan-peraturan sekolah yang berlaku sesuai dengan tata tertib di sekolah, (3) pemberian hukuman yang jelas berbentuk pemberian poin yang disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan terhadap tata tertib atau peraturan sekolah, (4) sosok teladan yang menjadi panutan bagi siswa seperti guru mata pelajaran dan guru BK, (5) lingkungan sekolah yang disiplin, (6) siswa sudah berlatih

¹¹ Muhammad Iqbal, dkk, "Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SMP Negeri 13 Banda Aceh", Vol 2 No. 1, Februari 2016, hal 11.

disiplin sejak dari usia dini hingga memasuki dunia pendidikan (TK, SD, SMP, dan seterusnya).¹²

Penelitian kelima dilakukan oleh Husnul Habib Khudriyah dan M. Fauzi Lubis dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pembinaan akhlak kepada siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian mengatakan bahwa:

Tahapan dalam melakukan pembinaan akhlak kepada siswa yang bermasalah, yaitu mengidentifikasi jenis kenakalan siswa, mengidentifikasi penyebab kenakalan siswa, memanggil siswa untuk di bimbing, dinasehati dan membina dengan bilhikmah serta memantau/mengevaluasi perkembangan siswa. Masalah yang berhasil di tuntaskan melalui pembinaan akhlak ialah tutur sapa yang tidak santun pada guru dan kakak kelas, tidak masuk sekolah tanpa keterangan yang jelas, berpakaian yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah, cabut dari sekolah dan berkelahi.

Hambatan dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Al Mahrus Mabar Hilir ialah keterbatasan sarana-prasarana sekolah, seperti sekolah tidak menyediakan peralatan shalat di sekolah dan Alquran yang tidak memadai untuk siswa saat membaca dan menghafalkan alquran. Adapun harapan dari pembinaan akhlak yang dilaksanakan MTs Al Mahrus ialah terbentuknya peserta didik yang cerdas secara spritual, terciptanya lingkungan yang religius di madrasah, dan tumbuhnya kepercayaan masyarakat kepada madrasah yang dapat dibuktikan dengan lajunya peningkatan persentasi penambahan siswa mulai dari berdirinya madrasah hingga sekarang.¹³

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Thesis/Jurnal/Dll) Penerbit Dan Tahun Penerbitan	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Ahmad Shofiyuddin, Problematika Guru PAI dalam Membina	Mengkaji perilaku sosial siswa	Mengkaji proses pembinaan	Pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya

¹² Kadek Sri Widirahayu, Skripsi: “Tingkat Kedisiplinan Terhadap Tata Tertib Pada Siswa SMP” (Yogyakarta: USD, 2017), hal 59-60.

¹³ Husnul Habib Khudriyah dan M. Fauzi Lubis, “Problematika Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al Mahrus Mabar Hilir”, Vol III No. 1, Januari-Juni 2018, hal 77.

	Perilaku Sosial Siswa, Jurnal, 2019		perilaku sosial siswa dan problem guru dalam menanamkan perilaku sosial pada siswa	terhadap problem guru dalam menanamkan perilaku sosial kepada siswa
2.	Ari Parmiyati, Identifikasi Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Kelas V SDN Salam 1 Kecamatan Salam, Magelang Tahun Ajaran 2013/ 2014, Skripsi, 2013	Mengkaji rendahnya kedisiplinan siswa	Mengkaji identifikasi penyebab rendahnya kedisiplinan siswa SD	Pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya terhadap penyebab rendahnya kedisiplinan siswa
3.	Muhammad Iqbal, Amiruddin, Maimun Nusufi, Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SMP Negeri 13 Banda Aceh, Jurnal, 2016	Mengkaji kedisiplinan siswa SMP	Mengkaji tingkat kedisiplinan siswa	Pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya terhadap tingkat kedisiplinan siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani
4.	Kadek Sri Widirahayu, Tingkat Kedisiplinan Terhadap Tata Tertib pada Siswa SMP, Skripsi, 2017	Mengkaji kedisiplinan siswa	Mengkaji tingkat kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah	Pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya kedisiplinan siswa terhadap tata tertib di sekolah
5.	Husnul Habib Khudriyah dan M Fauzi, Problematika Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Mahrus Mabar Hilir, Jurnal, 2018	Mengkaji perilaku sosial siswa	Mengkaji pembinaan akhlak kepada siswa	Pada penelitian terdahulu fokus terhadap tahapan pembinaan perilaku sosial siswa serta mencari upaya meningkatkan perilaku sosial siswa

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka penting untuk peneliti menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian “Problematika Rendahnya Kedisiplinan Siswa SMPI Al-Akbar Singosari” adalah sebagai berikut:

1. Kedisiplinan Siswa

Disiplin merupakan tindakan dari siswa yang dapat dilihat dari ketaatan, kepatuhan, dan didukung kesadaran tanpa ada paksaan dari luar diri sendiri untuk melaksanakan tugas dan kewajiban di sekolah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Kedisiplinan terkait erat dengan pengetahuan dan perilaku yang positif, seperti kebenaran, kejujuran, tanggung jawab, tolong menolong, kasih sayang, patuh atau taat, serta hormat kepada guru. Kedisiplinan merupakan salah satu sikap sosial yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Disiplin memerlukan proses pendidikan dan pelatihan yang memadai.

Sikap disiplin akan sangat menguntungkan siswa untuk kesuksesan dalam belajar. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan, dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang. Belajar dapat dikatakan berhasil apabila kedisiplinan dapat tumbuh karena kesadaran yang muncul dari dalam diri siswa sendiri.

Disiplin belajar yang baik akan melahirkan suasana belajar yang nyaman. Siswa yang disiplin akan secara otomatis belajar dengan teratur

dan bersungguh-sungguh. Sehingga suasana belajar di kelas akan lebih kondusif dan lebih nyaman yang akan menghasilkan pengoptimalan potensi dan tujuan pendidikan lebih mudah untuk dicapai.

Disiplin berarti tindakan seseorang dalam upaya melatih kontrol diri di bawah pengawasan seseorang untuk patuh dan taat pada peraturan tertentu yang apabila dilanggar, akan mendapatkan hukuman sebagai tekanan untuk terus memperbaiki sikapnya agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2. Problematika Rendahnya Kedisiplinan Siswa

Sekolah merupakan lingkungan dimana siswa dapat mengikuti serangkaian kegiatan yang bersifat mendidik, sehingga sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam mendidik siswa-siswanya agar memiliki jiwa disiplin di dalam dirinya. Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat penting, apalagi kedisiplinan bagi kalangan pelajar yang dalam hal ini adalah pelajar tingkat SMP. Penerapan disiplin pada siswa SMP (usia remaja) sering mendapat kendala, baik kendala internal maupun eksternal.

Kendala yang sering dijumpai di sekolah pada pelajar atau siswa di tingkat SMP mayoritas adalah tentang kedisiplinan. Kedisiplinan siswa yang rendah bisa kita temui tiap hari. Mulai dari bolos sekolah, tidak memakai atribut upacara, gaduh dikelas, tidak tertib saat berada di kelas, tidak mengerjakan tugas, telat masuk ke sekolah, masih berkeliaran saat jam pelajaran sudah di mulai, dan masih banyak yang lainnya. Hal ini dikarenakan tingkat kedisiplinan siswa yang masih rendah sehingga

masih ada yang melakukan pelanggaran tata tertib seperti yang sudah dijelaskan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menjelaskan gambaran tentang isi proposal penelitian ini, maka akan disusun sistematika pembahasan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi rendahnya kedisiplinan siswa SMP Islam Al-Akbar Singosari Malang.

BAB III METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi atau alasannya, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Berisi: (1) Paparan data: hasil wawancara bersama siswa dan guru, observasi maupun dokumentasi oleh peneliti (2) Temuan penelitian: kesimpulan dari paparan data oleh peneliti.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berisi: Pembahasan mengenai penyebab rendahnya kedisiplinan siswa serta harapan dari siswa agar kedisiplinan lebih baik lagi.

BAB VI PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perilaku sosial

1. Pengertian perilaku sosial

Sebelum membahas lebih lanjut, perilaku biasanya disamakan dengan istilah sikap (*attitude*). Menurut Gerungan seperti dikutip pada Mappiare mengemukakan bahwa sikap adalah “kesediaan bereaksi individu terhadap sesuatu hal”.¹⁴ Secara spesifik, Andi Mappiare membedakan antara sikap dan emosi. Sikap diartikan sebagai kecenderungan yang relatif stabil yang dimiliki seseorang dalam mereaksi terhadap dirinya sendiri, orang lain, benda, situasi/ kondisi sekitarnya. Sedangkan emosi meliputi perasaan yang relatif cepat berubah, seperti rasa senang, rasa tidak senang, rasa benci, rasa sayang, dan lain sebagainya.

Sedangkan Cardno seperti dikutip Mar’at menjelaskan sikap: “*Attitude entails an existing pre disposition to socialobject with in interaction with situational and other dispositional, guides and directs the overt behavioral of the individual*”.¹⁵ Artinya sikap mengikuti kondisi yang sudah ada terhadap objek sosial dengan menghubungkan situasi dan

¹⁴ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 58.

¹⁵ Mar’at, *Sikap Manusia Perubahan dan Pengukurannya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981), hlm. 10.

kondisi lain yang membimbing dan mengarahkan tingkah laku individu yang tampak.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku atau sikap adalah kesiapan bertindak dan bukan sebagai pelaksana pelaksanaan keinginan atau motif tertentu.

Perilaku sosial menurut Baron & Byrne (1991 dalam Rusli Ibrahim) perilaku sosial identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain.

Perilaku sosial merupakan sikap relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerjasama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar, dan selalu mementingkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadinya. Sementara di pihak lain, ada orang yang bermalas-malasan, tidak sabaran, dan hanya ingin mencari keuntungan untuk diri sendiri.

Menurut Sarwono yang dimaksud perilaku sosial adalah “sikap yang ada pada kelompok orang yang ditunjukkan kepada suatu objek yang menjadi perhatian seluruh orang-orang tersebut”. Sedangkan menurut Abu Ahmadi perilaku sosial adalah “kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial”.¹⁶

¹⁶ Abu Ahmadi, *Psikologis Sosial*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 1999), hlm. 163.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial adalah suatu tindakan perorangan yang merupakan hasil dari hubungan antar individu dengan lingkungan yang merupakan tanggapan pada lingkungan sosialnya. Dalam hal ini perilaku sosial meliputi tanggung jawab, menghormati orang lain, tolong menolong serta partisipasi sosial.

2. Faktor-faktor Pembentuk Perilaku Sosial

Baron & Byrne berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang:

1) Perilaku dan karakteristik orang lain

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Pada aspek ini guru memegang peranan penting sebagai sosok yang akan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial siswa karena ia akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam mengarahkan siswa untuk melakukan sesuatu perbuatan.

2) Proses kognitif

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya. Misalnya seorang siswa

karena selalu memperoleh tantangan dan pengalaman sukses dalam pembelajaran penjas maka ia memiliki sikap positif terhadap aktivitas jasmani yang ditunjukkan oleh perilaku sosialnya yang akan mendukung temantemannya untuk beraktivitas jasmani dengan benar.

3) Faktor lingkungan

Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula, ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata.

4) Latar budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi

Misalnya, seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda. Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani yang terpenting adalah untuk saling menghargai perbedaan yang dimiliki oleh setiap anak.

3. Aspek-aspek Perilaku Sosial

1) Taat dan patuh

Taat dan patuh dapat diartikan suatu perbuatan yang melaksanakan perintah dan menjauhi larangan suatu aturan tertentu. Misalnya seorang peserta didik yang taat, ia selalu mengenakan

seragam sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku. Atau seorang muslim yang taat dan patuh kepada Allah, ia selalu mengerjakan shalat fardlu yang lima tepat waktunya, dia membiasakan diri membaca al-Qur'an setiap selesai shalat.

2) Sabar

Sabar dapat diartikan sebagai perbuatan menahan diri atas sesuatu. Sukanda Sadeli mengemukakan bahwa terdapat tiga tingkatan tentang sabar, yakni *sabar fith tha'at*, *sabar anil masshiyyat*, dan *sabar indal mushibat*.

Sabar fith tha'at adalah memaksakan diri untuk beribadah kepada Allah, misal seseorang ketika sedang bekerja atau belajar, tiba waktunya shalat maka ia meninggalkan pekerjaannya untuk melaksanakan ibadah shalat. *Sabar anil masshiyyat* adalah menahan diri dari sifat-sifat tercela, seperti berbuat maksiat, korupsi, berdusta, menipu, dan sebagainya. Sedangkan *sabar indal mushibat* adalah tabah menghadapi cobaan, seperti sakit, mendapatkan kecelakaan, mengalami kerugian dan sebagainya.¹⁷

3) Menghormati orang lain

Menghormati orang lain merupakan perbuatan terpuji yang dapat dilakukan dengan cara : berlaku ramah apabila bertemu dengan sesamanya, berkata sopan kepada orang lain, mendengarkan orang

¹⁷ Sukanda Sadeli, *Bimbingan Akhlak yang Mulia*, (Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam Amal Sholeh, t.th.), hlm. 12.

lain yang sedang berbicara dengannya, tidak memotong pembicaraan orang lain, memuliakan tamu dan tidak mengganggu orang lain.

4) Peduli terhadap orang lain

Peduli terhadap orang lain yaitu perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh sesama atau orang lain dimana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya. Salah satu perilaku sosial yang di anjurkan oleh agama Islam adalah peduli terhadap orang lain, peduli terhadap masyarakat di sekitarnya, peduli terhadap sesama muslim. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membantu orang lain yang membutuhkan bantuan, tolong menolong dalam hal kebajikan.

B. Pendidikan Karakter

1. Hakikat pendidikan karakter

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata yang berbeda yaitu pendidikan dan karakter. Kedua kata ini memiliki makna sendiri-sendiri. Pendidikan lebih merujuk kepada kata kerja, sedangkan karakter lebih kepada sifatnya. Artinya, melalui proses pendidikan tersebut diharapkan dapat dihasilkan sosok manusia yang memiliki sebuah karakter yang baik.

Menurut Maunah, pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup

dan bertujuan optimalisasi.¹⁸ Tujuan optimalisasi ini diarahkan pada berbagai macam potensi sumber daya manusia yang lazim tampak dari berbagai kompetensi lahiriah dan batiniah.

Sedangkan karakter adalah sikap, sifat, tingkah laku atau watak yang mencerminkan kepribadian seseorang dan karakter terbentuk secara perlahan-lahan yang merupakan hasil internalisasi dari berbagai nilai kebijakan yang diyakini kemudian diaplikasikan dengan tindakan. Kebijakan berasal dari sejumlah nilai, moral, dan norma yang diyakini kebenarannya dan terwujud dalam membangun interaksi antara manusia dengan Tuhan, masyarakat, lingkungan, bangsa dan negara, serta dengan diri sendiri. Interaksi itulah yang menimbulkan penilaian baik-buruknya karakter seseorang.

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya menumbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak. Ketiganya tidak boleh dipisahkan, agar dapat tumbuh dengan sempurna.¹⁹

Dari pernyataan di atas, penanaman karakter merupakan bagian yang tidak bisa terlepas dari pendidikan. Pendidikan berarti menumbuhkembangkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab sehingga pendidikan terhadap diri manusia adalah laksana makanan yang berfungsi memberi kekuatan, kesehatan, dan

¹⁸ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 5.

¹⁹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. vii.

pertumbuhan, untuk mempersiapkan generasi yang menjalankan kehidupan guna memebuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.

Pendidikan karakter menjadi topik utama akhir-akhir ini, maka perlu diketahui apa sebenarnya pendidikan karakter itu. Departemen Pendidikan Amerika Serikat mendefinisikan pendidikan karakter sebagai berikut: “Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan berpikir dan kebiasaan berbuat yang dapat membantu orang-orang hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, sahabat, tetangga, masyarakat, dan bangsa.” Menjelaskan pengertian tersebut dalam brosur Pendidikan Karakter (*Character Education brochure*) dinyatakan bahwa Pendidikan karakter adalah suatu proses pembelajaran yang memberdayakan siswa dan orang dewasa di dalam komunitas sekolah untuk memahami, peduli, dan berbuat berlandaskan nilai-nilai etik seperti respek, keadilan, kebajikan warga (*civic virtue*) dan kewarganegaraan (*citizenship*), dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun kepada orang lain.²⁰

2. Tujuan dan fungsi pendidikan karakter

Pendidikan karakter di sekolah mempunyai tujuan:

- a) Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam sekolah bukanlah sekedar dogmatisasi nilai kepada siswa,

²⁰ Ibid., hal 44

tetapi sebuah proses yang membawa siswa untuk memahami dan merefleksikan bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam tingkah laku keseharian manusia.

- b) Mengkoreksi tingkah laku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai tingkah laku anak yang negatif menjadi positif.
- c) Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.²¹

Fungsi pendidikan karakter di sekolah antara lain:

- a) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berfikir baik, dan berperilaku baik.
- b) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural.
- c) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.²²

Dalam kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa, secara fungsional kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa memiliki fungsi utama sebagai berikut:

- a) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi

²¹ Dharma Kusuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9-10.

²² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.30.

Pembangunan karakter bangsa berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia dan warga negara Indonesia agar berpikiran baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.

b) Fungsi perbaikan dan penguatan

Pembangunan karakter bangsa berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera.

c) Fungsi penyaringan

Pembangunan karakter bangsa berfungsi memilah budaya sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.²³

Ketiga fungsi tersebut dilakukan melalui pengukuhan Pancasila sebagai falsafah dan ideologi negara, pengukuhan nilai dan norma konstitusional UUD 1945, penguatan komitmen kebangsaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

3. Nilai-nilai pendidikan karakter

Pendidikan budaya dan karakter bangsa dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri siswa sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya,

²³ Ibid., hal 35

sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif. Yaumi dalam bukunya mengatakan bahwa nilai-nilai budaya bangsa mencakup beberapa karakter, antara lain:

- a) Religius, karakter yang mengarah pada hubungan antara manusia dengan Tuhannya.
- b) Jujur, karakter yang menunjukkan kebenaran suatu hal tanpa dibuat-buat.
- c) Toleran, karakter yang mengarah pada penerimaan suatu kondisi atau suatu hal tertentu.
- d) Disiplin, karakter yang sesuai dengan aturan, norma, atau nilai yang berlaku.
- e) Kerja keras, karakter berupa usaha yang ditempuh untuk dapat mencapai tujuan yang dikehendaki.
- f) Kreatif, karakter yang mengarah pada keterampilan seseorang dalam melakukan tindakan.
- g) Mandiri, karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan segala hal dengan kemampuan dirinya sendiri.
- h) Demokratis, karakter berupa penerimaan seseorang terhadap suatu yang berbeda dengan dirinya.
- i) Rasa ingin tahu, karakter yang menunjukkan keingin tahuan terhadap sesuatu hal.
- j) Semangat kebangsaan, karakter seseorang yang menunjukkan gairahnya terhadap nilai-nilai kebangsaannya.

- k) Cinta tanah air, karakter cinta terhadap bangsa dan negaranya.
- l) Menghargai prestasi, karakter seseorang yang menerima kemampuan atau potensi yang dimilikinya.
- m) Bersahabat atau komunikatif, karakter yang menunjukkan seseorang yang cakap dalam merespon tindakan atau perilaku orang lain.
- n) Cinta damai, karakter seseorang yang mampu bersahabat dengan baik dan tidak membuat masalah.
- o) Gemar membaca, karakter yang menunjukkan seseorang menyukai atau senang membaca.
- p) Peduli lingkungan, karakter yang menunjukkan seseorang menjaga lingkungan di sekitarnya dengan segala tindakan.
- q) Peduli sosial, karakter yang mengarah kepada kepedulian terhadap apa yang ada di sekitarnya.
- r) Tanggung jawab, karakter yang dapat diandalkan dan mengerjakan sesuatunya dengan baik.²⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter berfungsi untuk menumbuhkan sikap-sikap positif pada diri siswa yang diantaranya yaitu sikap amanah, menghargai, tanggung jawab, adil, jujur, sportif, peduli, dan kewarganegaraan. Karakter ini nantinya akan berguna bagi siswa pada saat masih di jenjang pendidikan maupun berada pada jenjang karirnya.

²⁴ M Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri, 2013), hal 25.

C. Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian kedisiplinan siswa

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke dan akhiran –an. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib, dan lain sebagainya.²⁵

Secara istilah oleh beberapa ahli, disiplin menurut:

- 1) Julie Andrews dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet Ph.D berpendapat bahwa *“Discipline is a form of life training that, once experienced and when practiced, develops an individual’s ability to control themselves”*.²⁶ Artinya disiplin adalah bentuk latihan kehidupan, suatu pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan, mengembangkan kemampuan seseorang untuk mawas diri.
- 2) Keith Davis dalam Drs. R.A. Santoso Sastropetra mengemukakan: disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.²⁷
- 3) Conny R. Semiawan dalam Ngainun Na’im disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga

²⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal 747.

²⁶ Julie Andrews, *“Discipline”*, dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet Ph.D, *365 Ways to help your Children Grow*, (Naperville Illinois: Sourcebook, 1996), hal 195.

²⁷ Santoso Sastropetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. (Bandung: Penerbit Alumni), hal: 747.

keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.²⁸

Definisi disiplin dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban, dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.

Kenyataan bahwa dalam melaksanakan kedisiplinan biasanya akan timbul polemik dalam diri siswa, polemik tersebut berupa rasa berat dalam menjalankan kedisiplinan. Biasanya rasa berat akan timbul karena disiplin yang dilatar belakangi oleh paksaan bukan oleh kesadaran pada diri siswa sendiri. Keterpaksaan itu bisa timbul karena sanksi hukuman akibat pelanggaran terhadap peraturan.

2. Bentuk kedisiplinan siswa

Disiplin adalah suatu kegiatan dimana sikap, penampilan, dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah dan di kelas dimana mereka berada. Disiplin juga bisa diartikan sebagai suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi atau kelompok tunduk pada peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama dengan rasa senang.

²⁸ Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 142

Disiplin yang baik di kelas didasarkan pada konsepsi-konsepsi tertentu seperti kekerasan otoriter, kebebasan liberal, dan kebebasan terkendali. Untuk itu diperlukan teknik pembinaan disiplin kelas yaitu dengan teknik pengendali dari luar, teknik pengendali dari dalam, dan teknik pengendali kooperatif. Dalam peningkatan disiplin siswa, maka siswa harus berusaha:

- a) Hadir di sekolah sebelum jam pelajaran dimulai;
- b) Mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif;
- c) Mengerjakan tugas dengan baik;
- d) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya;
- e) Memiliki perlengkapan belajar;
- f) Mengikuti upacara-upacara dan sebagainya sejalan dengan peraturan yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah.²⁹

Dalam upaya menanamkan kedisiplinan pada anak, guru dan orang tua sebagai manajer memiliki peran untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi teladan, sabar, dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan kedisiplinan pada siswa terutama disiplin diri dalam belajar. Selain itu, Aan Sulono dalam *Ngainun Na'im* mengungkapkan ada beberapa bentuk kedisiplinan siswa. Pertama, hadir di ruangan tepat

²⁹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hal 71.

waktu. Kedua, tata pergaulan di sekolah. Ketiga, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Keempat, belajar di rumah.³⁰

Berdasarkan beberapa pendapat yang diungkapkan di atas, maka dapat dirumuskan bentuk-bentuk kedisiplinan siswa di sekolah yaitu mengenai kedisiplinan dalam belajar, dan kedisiplinan dalam menaati tata tertib sekolah.

a. Kedisiplinan dalam belajar

Disiplin yang dikaitkan dengan belajar dapat diartikan bahwa disiplin yang dimaksud adalah disiplin belajar. Berdasarkan definisi sebelumnya, kedisiplinan belajar bisa diartikan dengan sikap atau tingkah laku siswa yang taat dan patuh untuk dapat menjalankan kewajibannya untuk belajar guna memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan.

Setiap sekolah memiliki peraturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua siswa. Peraturan yang dibuat di sekolah merupakan kebijakan sekolah yang tertulis dan berlaku sebagai standar untuk tingkah laku siswa sehingga siswa mengetahui batasan-batasan dalam bertingkah laku. Berikut adalah beberapa bentuk kedisiplinan belajar yang harus dilaksanakan oleh siswa di sekolah.

1) Memperhatikan penjelasan dari guru

³⁰ Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Membudayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 146.

Ketika sedang menerima penjelasan dari guru tentang materi tertentu dari suatu bidang studi, semua perhatian harus tertuju kepada guru. Menulis sambil mendengarkan dari guru adalah cara yang dianjurkan agar catatan itu dapat dipergunakan suatu waktu.³¹

2) Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas

Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas adalah salah satu cara untuk dapat mengerti bahan pelajaran yang belum dimengerti. Jangan malu bertanya kepada guru mengenai bahan pelajaran yang belum jelas.³²

3) Mengerjakan tugas

Selama menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal, pelajar tidak akan pernah melepaskan diri dari keharusan mengerjakan tugas-tugas studi. Guru pasti memberikan tugas untuk diselesaikan, baik secara berkelompok ataupun secara individu.³³

4) Pemanfaatan waktu luang

Di sekolah biasanya juga terdapat waktu luang misalnya ketika istirahat, atau ketika terdapat jam pelajaran yang kosong. Waktu yang luang tersebut harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk siswa agar tidak terbuang sia-sia. Banyak hal yang dapat dilakukan siswa ketika menjumpai waktu luang misalnya

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal 102

³² *Ibid.*, hal 103

³³ *Ibid.*, hal 90.

berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku, berdiskusi dengan guru atau teman, belajar sendiri dikelas. Selain itu waktu luang di sekolah juga dapat digunakan untuk mengerjakan tugas yang belum terselesaikan.

Telah dijelaskan dalam hadis dari Abu Hurairah, Nabi Shallollohu ‘alaihi wasaalam bersabda:

اٰخِرُ صُنِّ عَلٰى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِيْنُ بِاللّٰهِ وَلَا تَعْجِزْ

“Semangatlah dalam hal yang bermanfaat untukmu, minta tolonglah pada Alloh, dan jangan malas (patah semangat).”
(HR. Muslim, no. 2664)

Hadis tersebut menjelaskan bahwa kita diperintahkan untuk terus bersemangat dan pantang menyerah dalam melakukan hal yang bermanfaat. Maksudnya kita dianjurkan menggunakan waktu luang dengan hal yang bermanfaat serta jangan mudah putus asa.

b. Kedisiplinan mentaati tata tertib sekolah

Tata tertib sekolah merupakan aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah, dan siswa saling mendukung tata tertib sekolah, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah. Tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku disekolah

agar proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.³⁴

Dalam pembinaan disiplin siswa perlu adanya pedoman yang dikenal dengan istilah tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk melatih siswa supaya mempraktekkan disiplin di sekolah. Jadi, siswa harus disiplin terhadap tata tertib di sekolah baik dari segi sikap, penampilan, dan tingkah lakunya.

3. Tujuan kedisiplinan siswa

Maman Rachman dalam Sulistyorini mengemukakan bahwa, tujuan disiplin siswa di sekolah adalah *pertama*, memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang. *Kedua*, mendorong siswa melakukan yang baik dan benar. *Ketiga*, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah. *Keempat*, siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Jadi tujuan diciptakannya kedisiplinan siswa bukan untuk memberikan rasa takut atau pengekangan pada siswa, melainkan untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-

³⁴ Muhammad Rifa'I, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal 139-140.

baiknya. Dengan demikian, para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.³⁵

4. Fungsi kedisiplinan siswa

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Berikut ini akan dibahas beberapa fungsi disiplin menurut Tu'u yaitu :

- a) Menata kehidupan bersama, fungsi disiplin ini adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antarindividu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.
- b) Membangun kepribadian, lingkungan disiplin yang baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang berada dalam masa pertumbuhan, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tentram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
- c) Melatih kepribadian, sikap, perilaku, dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat.

Namun terbentuk melalui suatu proses yang membutuhkan waktu yang panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

³⁵ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 147-148

- d) Pemaksaan, Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.
- e) Hukuman. Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi / hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman atau sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.
- f) Menciptakan Lingkungan yang Kondusif. Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan.³⁶

D. Problematika Rendahnya Kedisiplinan Siswa

³⁶ Tulus Ta'u, "Fungsi Disiplin Menurut Teori" dalam <http://ewintribengkulu.blogspot.com/2013/04/fungsi-disiplin-menurut-teori.html>, diakses pada 29 Februari 2020

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, tentunya tidak lepas dari suatu masalah atau problem. Masalah yang ditemui dalam proses belajar mengajar di sekolah, sudah barang tentu banyak sekali macamnya. Mulai dari permasalahan siswa yang sangat sulit mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru, sampai permasalahan yang dihadapi guru ketika proses belajar mengajar di kelas.

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.³⁷ Adapun masalah itu sendiri adalah "suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal".

Problem dalam kajian ilmu penelitian sering didefinisikan sebagai adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Keberhasilan dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh seberapa jauh guru mampu meminimalisir atau menyelesaikan problem pembelajaran. Semakin sedikit problem pembelajaran akan semakin besar peluang keberhasilan belajar siswa dan begitu pula sebaliknya.

Problematika dalam pembelajaran intinya merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan siswa sulit untuk dapat mengikuti

³⁷ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2002), hal 276

proses pembelajaran dengan baik yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak mencapai tujuan belajar yang diharapkan.³⁸ Siswa merupakan komponen utama dalam setiap proses pembelajaran, karena siswa merupakan subjek dan bukan objek dari pengajaran. Pengajaran tanpa siswa tidak mungkin akan berjalan.

Hal-hal yang harus diperhatikan oleh para pengajar dalam proses pembelajaran adalah minat, bakat, serta kesulitan-kesulitan dalam menerima pembelajaran. Jika pendidik mengabaikan suatu hal tersebut maka proses pembelajaran tidak akan optimal.

Sekolah sangat berperan penting dalam mendampingi anak didiknya, terutama salah satunya dalam pemberian tata tertib atau kedisiplinan di sekolah. Kedisiplinan merupakan modal dasar bagi sekolah agar dapat mendidik anak didiknya untuk tercapainya tujuan pendidikan. Kepedulian sekolah dalam aktifitas yang mereka capai dalam segala bidang, akan menambah efektifitas belajar untuk mendapatkan aktifitas pembelajaran yang lebih tinggi (*high achievement*).

Untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran siswa, banyak hal yang dapat dikerjakan oleh sekolah, yaitu mengontrol, memberi petunjuk, serta membimbing siswa agar mencapai kedisiplinan di dalam melakukan segala aktifitas salah satunya dalam kegiatan pembelajaran. Semua hal itu merupakan indikasi adanya upaya dalam pencapaian proses pembelajaran yang lebih baik. Disiplin adalah salah satu upaya

³⁸ Mohammad Irham & Novan Ardy W., *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2013), hal. 253-254.

untuk menerapkan sikap dan perilaku siswa dalam meningkatkan proses pembelajaran, karena perilaku disiplin dalam pembelajaran akan membawa dampak yang positif bagi kehidupan seseorang.

Masalah kedisiplinan merupakan salah satu aspek dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran, sebab keberhasilan pendidikan tidak hanya tergantung pada metode dan keterampilan seorang guru dalam menyajikan materi pelajaran akan tetapi juga sangat ditentukan oleh kedisiplinan siswa dalam menerima pelajaran baik dalam sekolah maupun diluar sekolah.

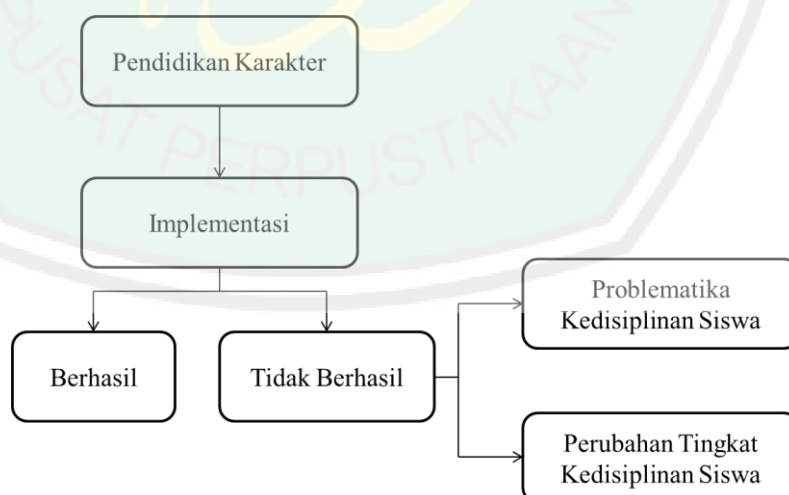
Dalam pendidikan, mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dengan pribadi guru yang disiplin, arif, dan berwibawa. Kita tidak bisa berharap banyak akan terbentuknya peserta didik yang disiplin dari pribadi guru yang kurang disiplin, kurang arif, dan kurang berwibawa. Dalam hal ini disiplin harus ditujukan untuk membantu peserta didik menemukan diri, mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan.

Remaja pada usia sekolah menengah berada pada tahap konvensional, yang menilai baik dan buruk didasarkan pada sebuah kelompok atau dengan istilah lain *heteronomy*. Pada tahap konvensional remaja berkembang sikap loyalitas atau penyesuaian diri terhadap

keinginan kelompok termasuk mentaati aturan yang ditetapkan oleh lingkungan.

Kemampuan remaja dalam mentaati sejumlah aturan sebagai bukti remaja menjunjung moral menjadi perilaku disiplin. Perilaku disiplin muncul karena remaja memiliki kesadaran diri dan kemampuan dalam mengendalikan diri. Semiawan mengungkapkan: Kesadaran diri tampak apabila siswa memiliki perhatian terhadap diri dan merasa malu apabila melakukan pelanggaran terhadap aturan tertentu sebagai proses pembentukan disiplin.³⁹

Dalam sebuah proses penelitian, pasti seorang peneliti akan membuat sebuah kerangka berfikir agar permasalahan yang dibahas tidak meluas kemana-mana, sehingga isi dari pembahasan sesuai dengan yang kita teliti dan tidak berbelok. Dalam hal ini peneliti membuat bagan sebagai berikut.



Gambar 1.1 Skema Kerangka Berfikir

³⁹ Conny R. Semiawan, *Kreativitas dan Keberbakatan*, (Jakarta : PT. Indeks, 2009), hal 31.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya dimaksudkan untuk memahami mengapa kedisiplinan siswa di SMPI Al-Akbar Singosari Malang sangat rendah. Selanjutnya akan digali makna dari apa yang terjadi untuk diketahui penyebab rendahnya kedisiplinan siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti turun langsung ke lapangan bertemu siswa untuk mengumpulkan data penelitian sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian. Untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moloeng,

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.⁴⁰

Adapun jenis penelitiannya adalah studi kasus sebagaimana diungkapkan Punch dalam Purwandi sebagai fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks tidak sepenuhnya jelas. Kasus itu dapat berupa individu, peran, kelompok kecil, organisasi, komunitas atau bahkan suatu bangsa. Pendekatan studi kasus membuat peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 4.

dan terintegrasi mengenai interpretasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut.⁴¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMPI Al-Akbar Singosari ditemukan masih ada banyak permasalahan yang terkait dengan kedisiplinan siswa. Beberapa siswa pernah membolos, melanggar peraturan dan tata tertib sekolah, membuat keributan di kelas, tidak masuk ke kelas saat jam pelajaran telah dimulai, bahkan juga ada yang berani terhadap gurunya.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan problematika rendahnya kedisiplinan siswa. Untuk itu peneliti harus mengenal baik dengan siswa secara pribadi dan mendapatkan kepercayaannya, dan meyakinkannya bahwa kehadiran peneliti dapat membantu memecahkan permasalahan yang terjadi. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah kenal baik dengan beberapa siswa yang akan menjadi subjek penelitian. Perkenalan dimulai pada saat peneliti menjalani program PKL. Dalam pelaksanaan program PKL, peneliti sudah terbiasa bercengkrama dengan siswa di kelas untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

C. Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian ini seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya karena peneliti sudah pernah melakukan observasi sekolah pada saat menjalankan program PKL. Lokasi penelitian adalah Jalan Diponegoro,

⁴¹ Punch, *Introduction to Social Research – Quantitative & Qualitative Approaches*, (London: SAGE Publication Inc, 2009), hal 16.

desa Song song, Ardimulyo Kecamatan Singosari, Malang. pemilihan lokasi dilandasi oleh pertimbangan bahwa: (a) letak sekolah berada di desa dan sekolah merupakan sekolah islam dan swasta yang mana siswanya berasal dari berbagai kalangan, dan (b) siswa yang ada di sekolah berasal dari pindahan sekolah lain.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek yang mana data dapat diperoleh. Sumber data utama yang diperoleh dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang selebihnya melalui data tambahan yaitu dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan lain-lain.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah siswa yang pernah melanggar peraturan sekolah yang menjadi subjek penelitian. Data yang dikumpulkan berupa ungkapan/ pendapat/ persepsi siswa tentang segala hal yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, jenis data penelitian ini adalah data primer. Pemilihan informan atau subjek penelitian ditetapkan berdasarkan kriteria bahwa mereka pernah melakukan pelanggaran di sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan datanya. Pemilihan teknik ini sesuai dengan kebutuhan akan data yang akan diperoleh dari data primer yaitu siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa penyebab rendahnya kedisiplinan siswa sehingga akan memerlukan wawancara kepada subjek penelitiannya. Selain itu peneliti akan

menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi langung ke kelas-kelas.

Menurut Andi Prastowo, Wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) merupakan suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun suatu makna dalam suatu topik tertentu.⁴²

Adapun wawancara secara umum merupakan suatu proses untuk memperoleh keterangan untuk satu tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil beratap muka antara pewawancara dengan yang informan atau orang yang diwawancara, yaitu akan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁴³ Misalnya,

Tabel 1.2 Informasi Penelitian dan Tema Penelitian

No.	Informan	Tema Wawancara
1	Guru	a. Sikap siswa di kelas
2	Siswa	a. Alasan melakukan pelanggaran
		b. Upaya yang sudah dilakukan agar tidak mengulangi pelanggaran
		c. Keinginan untuk tidak mengulangi pelanggaran

Selain menggunakan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi. Setelah melakukan wawancara kepada

⁴² Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal 145.

⁴³ *Ibid.*, hal 159.

informan, peneliti akan mengkroscek langsung ke lapangan dengan cara observasi ke kelas saat pelajaran berlangsung, mengikuti kegiatan upacara untuk melihat kedisiplinan siswa, dan hal lain yang diperlukan untuk menunjang kebenaran data penelitian.

F. Analisis Data

Pengumpulan dan analisis data dilakukan secara terpadu, artinya analisis telah dikerjakan sejak di lapangan, yakni dengan penyusunan data atau bahan empiris (*synthesizing*) menjadi pola-pola dan berbagai kategori secara tepat. Bahan empiris yang terhimpun dianalisis dengan menggunakan tiga langkah analisis yang disarankan Miles dan Huberman (dalam Denzim dan Lincoln, 1994) yaitu reduksi data, pemaparan bahan empiris dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁴⁴

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas. Untuk memeriksanya, penulis menggunakan triangulasi dengan langkah sebagai berikut: (a) triangulasi sumber data, (b) triangulasi pengumpulan data, (c) triangulasi metode pencarian data, dan (d) triangulasi teori.

⁴⁴ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Objek Penelitian

a. Profil SMPI Al-Akbar Singosari Malang⁴⁵

Nama Sekolah	: SMPI Al-Akbar Singosari
NPSN	: 20564245
NSS	: 202051805796
Akreditasi	: B
Alamat	: Jalan Diponegoro, Ardimulyo, Singosari
No. Telp	: 0341 4501 66
Kategori Sekolah	: Swasta
Tahun beroperasi	: 2009

b. Sejarah singkat SMPI Al-Akbar Singosari Malang

SMP Islam Al Akbar Singosari, Kab. Malang didirikan pada tahun 2009, berlokasi di Jl. Diponegoro Ardimulyo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Sekolah ini didirikan dalam upaya menyediakan pendidikan masyarakat di sekitar Desa Ardimulyo kecamatan Singosari yang tidak tercover oleh sekolah negeri yang ada.

⁴⁵ Dokumen sekolah. Diambil pada tanggal 29 Juli 2019.

Tahun demi tahun SMP Islam Al Akbar Singosari selalu mengalami perkembangan/ kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas . Dari segi kualitas bias diukur dari status akreditasi sekolah yang meningkat terus (terakhir status terakreditasi dengan nilai B), prestasi akademik maupun non akademik dari siswa-siswinya, serta fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan lain sebagainya.

Dalam kiprahnya di dunia pendidikan, mulai dari sejak berdirinya sampai dengan saat ini SMP Islam Al Akbar Singosari telah berhasil mengukir banyak prestasi terutama pada lingkup kecamatan, baik prestasi akademik maupun non akademik.

c. Visi, Misi dan Strategi Pencapaian SMPI Al-Akbar Singosari Malang

1) Visi

Visi Sekolah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan sekolah yang secara khusus diharapkan oleh Sekolah. Visi Sekolah merupakan turunan dari Visi Pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi, Tujuan sasaran untuk pengembangan sekolah dimasa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Adapun visi SMP Islam Al Akbar Singosari: Aktif, Kreatif, Antusias, Bersih dan Religius.

2) Misi

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut di atas, Misi SMP Islam Al Akbar Singosari adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama para siswa
- b. Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan.
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.
- d. Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e. Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah.
- f. Menimbulkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (Religi) sehinggalah tercipta kematangan dalam befikir dan bertindak.

2. Rendahnya Kedisiplinan Siswa SMPI Al-Akbar Singosari Malang

Siswa yang kurang disiplin belajar di sekolah akan mengakibatkan siswa kesulitan untuk bisa memahami materi yang diberikan. Hal ini

dikarenakan sikap tidak disiplin sangat berkaitan dengan terjadinya proses belajar mengajar yang baik. Apabila ada siswa yang tidak disiplin misalkan sering bolos sekolah tentu akan ketinggalan materi dengan siswa yang lainnya. Oleh karena itu kedisiplinan sangat berkaitan erat dengan hasil belajar yang akan diperoleh. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang berulang kali melakukan pelanggaran peraturan yang berhubungan dengan kedisiplinan, tidak mengerjakan PR. Seperti yang telah disampaikan oleh Siswa 1 kelas 7A, sebagai berikut:⁴⁶

“Kalau udah nyampe rumah langsung les atau mengaji jadi kalau sudah malam capek, main *hape* sampe lupa waktu, jadi gak sempat kerjakan PR.”

Sama halnya yang telah disampaikan oleh Siswa 3 kelas 8B, sebagai berikut:⁴⁷

“Sepulang sekolah harus les, kecuali Kamis ada ekstrakurikuler di sekolah jadi kalau sudah pulang les malas belajar dan malah main *gadget* sampai ketiduran.”

Hal ini dibenarkan oleh penuturan Guru 3:⁴⁸

“Di antara siswa yang tidak disiplin ada beberapa yang mengikuti ekstrakurikuler di sekolah. Mereka selain tidak disiplin di kelas, saat ekstra pun tidak disiplin karena beberapa kali tidak ikut ekstra juga.”

Sependapat dengan Siswa 2 yang juga sekelasnya, sebagai berikut:⁴⁹

⁴⁶ Wawancara dengan Siswa 1, siswa kelas 7A SMPI Al-Akbar Singosari pada tanggal 15 Juni 2020.

⁴⁷ Wawancara dengan Siswa 3, siswa kelas 8B SMPI Al-Akbar Singosari pada tanggal 18 Juni 2020.

⁴⁸ Wawancara dengan Guru 3, Guru SMPI Al-Akbar Singosari Malang pada tanggal 16 Juni 2020.

⁴⁹ Wawancara dengan Siswa 2, siswa kelas 8B SMPI Al-Akbar Singosari pada tanggal 18 Juni 2020.

“Kalau malam sering begadang, kadang main “mabar” *Mobile Legend* sampai larut malam, keseringan main sampai lupa kalau ada PR.”

Selain itu Siswa 4 kelas 7B mengatakan hal yang berbeda, yaitu:⁵⁰

“Kadang lupa kalau ada PR. Kalau ada soal yang sulit, malu buat tanya ke teman yang lain juga, karena belum begitu akrab.”

Hasil wawancara dari 4 Siswa sesuai dengan hasil observasi di lapangan.⁵¹

“Saat pembelajaran berlangsung, siswa mengantuk dan tidak mendengarkan penjelasan materi dari guru di depan. Metode pembelajaran yang digunakan guru yaitu ceramah yang membuat siswa kurang tertarik dan membosankan. Selain itu penjelasan dari beberapa guru yang terlalu cepat dan sedikitnya interaksi dari guru dengan siswa sehingga materi terkesan sangat membosankan.”

Penyampaian materi yang kurang bervariasi menjadi alasan siswa untuk tidak memperhatikan guru di depan kelas. Seperti yang telah diceritakan Siswa 2, yaitu:⁵²

“Penyampaian materi yang tidak menarik membuat ngantuk. Masuk kelas langsung diberi tugas. Kalau nggak gitu mencatat. Membosankan.”

Begitu pun yang disampaikan Siswa 3, sebagai berikut:⁵³

“Penjelasan dari guru kurang menarik. Bentar-bentar langsung soal. Paham aja belum. Kadang juga ada yang cerita terus tanpa peduli ada yang main sendiri di belakang.”

Begitu pun yang disampaikan oleh Siswa 5 sebagai berikut:⁵⁴

⁵⁰ Wawancara dengan Siswa 4, siswa kelas 7B SMPI Al-Akbar Singosari pada tanggal 18 Juni 2020.

⁵¹ Observasi, Agustus-September 2019. SMPI Al-Akbar Singosari Malang. Agustus 2019.

⁵² Wawancara dengan Siswa 2, siswa kelas 8B SMPI Al-Akbar Singosari pada tanggal 18 Juni 2020.

⁵³ Wawancara dengan Siswa 3, siswa kelas 8B SMPI Al-Akbar Singosari pada tanggal 18 Juni 2020.

⁵⁴ Wawancara dengan Siswa 5, siswa kelas 8A SMPI Al-Akbar Singosari pada tanggal 19 Juni 2020.

“Bosan di kelas, jadi ganggu teman yang lain aja. Kalo gak gitu ya tiduran. Tapi gak semua pelajaran kok, beberapa guru aja yang begitu.”

Sementara itu Siswa 6 menuturkan penuturan yang sedikit berbeda, yaitu:⁵⁵

“Senang aja kalau rame, soalnya kalau gak gitu sepi kelasnya malah bikin tambah ngantuk. Kalau ada yang belum dipahami kadang gak berani buat tanya. Guru yang sudah tua biasanya yang paling suka marah.”

Hal ini seperti data yang didapatkan dari observasi yang telah dilakukan di lapangan, yaitu:⁵⁶

“Beberapa guru ada yang gampang memarahi siswa, selain itu metode ceramah yang digunakan membuat siswa bosan. Beberapa guru juga masuk kelas hanya memberikan tugas, atau malah hanya meminta siswa untuk mencatat. Beberapa juga ada yang cuti melahirkan, jadi mata pelajaran yang diampu terbengkalai dan sekolah tidak menyiapkan guru penggantinya.”

Hasil wawancara dan observasi ini dibenarkan oleh guru wali kelas dengan penjelasan seperti berikut:⁵⁷

“Metode penyampaian materi memang masih sebatas ceramah saja. Hal ini dikarenakan sarana pra-sarana di sekolah ini yang masih belum lengkap seperti di sekolah lainnya. LCD proyektor memang hanya satu. Untuk menggunakannya kami harus bergantian dengan guru yang lain. kadang pakai metode yang lain tapi tetap siswa kurang tertarik. Tapi kalau yang mengajar orang baru seperti sampean semua sepertinya mereka senang aja untuk mendengarkan.”

Berikut salah satu RPP yang diberikan oleh narasumber Guru 1:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

⁵⁵ Wawancara dengan Siswa 6, siswa kelas 9B SMPI Al-Akbar Singosari pada tanggal 19 Juni 2020.

⁵⁶ Observasi, Agustus-September 2019. SMPI Al-Akbar Singosari Malang. Agustus 2019.

⁵⁷ Wawancara dengan Guru 1, wali kelas 8B SMPI Al-Akbar Singosari Malang pada tanggal 18 Juni 2020.

Sekolah : SMP Islam Al-Akbar Singasari
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas /Semester : VII/1
Tema : Manusia, Tempat, dan Lingkungan
Sub Tema : Dinamika Kependudukan Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (Faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

1.1.Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya

3.1.Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan.

4.1.Menyajikan hasil telaah konsep ruang konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan.

Indikator :

- Membandingkan jumlah penduduk Indonesia diantara penduduk negara lainnya di dunia;
- Menjelaskan pola sebaran penduduk Indonesia;
- Menjelaskan komposisi penduduk Indonesia menurut usia;
- Menjelaskan komposisi penduduk Indonesia menurut jenis kelamin;
- Menjelaskan perkembangan angka pertumbuhan penduduk Indonesia;
- Menjelaskan kualitas penduduk Indonesia;
- Menyajikan laporan secara tertulis hasil diskusi tentang dinamika kependudukan di Indonesia.
- Mempresentasikan hasil diskusi tentang dinamika kependudukan di Indonesia.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah Proses pembelajaran peserta didik dapat :

1. Membandingkan jumlah penduduk indonesia diantara penduduk negara lainnya di dunia
2. Menjelaskan pola sebaran penduduk indonesia
3. Menjelaskan komposisi penduduk Indonesia menurut usia
4. Menjelaskan komposisi penduduk Indonesia menurut jenis kelamin

B. Materi Pembelajaran

Dinamika Kependudukan Indonesia

1. Jumlah Penduduk dan Persebaran Penduduk

Berdasarkan Data Kependudukan Dunia tahun 2015, jumlah penduduk Indonesia menempati urutan keempat di dunia setelah Cina (1.372 juta jiwa), India (1.314 juta jiwa), dan Amerika Serikat (321 juta jiwa). Jumlah penduduk Indonesia mencapai 256 juta jiwa.

Persebaran atau distribusi penduduk adalah bentuk penyebaran penduduk di suatu wilayah atau negara, apakah penduduk tersebut tersebar merata atau tidak. Persebaran penduduk dapat dikenali dari kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk merupakan indikator adanya perbedaan sumber daya yang dimiliki suatu wilayah.

2. Komposisi Penduduk

- a. Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia

Komposisi penduduk berdasarkan usia/umur dapat dibuat dalam bentuk usia tunggal, seperti 0, 1, 2, 3, 4, sampai 60 tahun atau lebih.

Komposisi penduduk dapat juga dibuat berdasarkan interval usia tertentu, seperti 0–5 tahun (usia balita), 6–12 tahun (usia SD), 13–15 tahun (usia SMP), tahun 16–18 (usia SMA), 19–24 tahun (usia Perguruan Tinggi), 25–60 tahun (usia dewasa), dan >60 tahun (usia lanjut).

Selain itu, komposisi penduduk juga dapat dibuat berdasarkan usia produktif dan usia nonproduktif, misalnya: usia 0–14 (usia belum produktif), 15–64 (usia produktif), dan usia >65 (tidak produktif).

b. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat digunakan dalam menghitung angka perbandingan jenis kelamin (sex ratio). Perbandingan tersebut dapat digunakan untuk memperkirakan bentuk pemberdayaan penduduk sebagai sumber daya manusia sesuai dengan karakteristiknya.

C. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : saintifik
2. Metode : discovery learning, Problem Based Learning (PBL)

D. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Gambar, dan peta
2. Alat /bahan : Papan tulis
3. Sumber Belajar : Buku Siswa IPS, LKS, lingkungan sekitar

Mengetahui,
2019

Singosari, 5 Agustus

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran IPS

M. Nurul Wafi, M.Pd

Bagus Rahmat M, S.Pd

NIP.

NIP.

Perilaku tidak disiplin lain yang dilakukan yaitu telat masuk kelas saat bel telah berbunyi. Seperti inilah penuturan alasan dari Siswa 2:⁵⁸

“Antri belanja dengan siswa MI yang isinya masih anak-anak semua, harus ngalah kalo enggak bakal rame nanti, ada juga yang sampai berantem kadang.”

Didukung oleh ucapan Siswa 3, yaitu:⁵⁹

“Harus gantian sama siswa MI, kan kantin dijadikan satu dengan kantin anak MI. Jam istirahatnya juga sebentar banget, belum sempat belanja sudah bel masuk kelas bunyi duluan.”

Sesuai dengan hasil observasi mendapatkan data bahwa:⁶⁰

“Keadaan kantin sekolah yang dijadikan satu dengan sekolah lain yaitu MI membuat siswa membludak dan larangan untuk belanja di luar selain kantin ini menambah antrian panjang untuk siswa yang akan berbelanja. Selain itu jam istirahat yang sangat sebentar yaitu hanya 15 menit memaksa siswa untuk merelakan waktu istirahat dengan hanya bermain dengan teman lainnya.”

Pernyataan di atas juga mendapat pernyataan yang sama dari Guru 1 yang menyatakan:⁶¹

“Sekolah SMPI ini masih baru berdiri. Untuk bangunan, kami masih dalam proses pembangunan. Dulu awal berdiri kelas selalu bergantian dengan sekolah MI karena bangunan yang baru masih proses. Kantor juga masih satu gedung dengan kantor MI, begitu juga kantinnya. Semoga bisa segera ada bangunan baru lagi biar bisa pisah.”

Pelanggaran tata tertib seperti yang telah dijelaskan di atas tentu memiliki sanksi. Misalnya perilaku yang tidak mencerminkan kedisiplinan lainnya yaitu tidak memakai atribut lengkap, terutama

⁵⁸ Wawancara Siswa 2, siswa kelas 8B SMPI Al-Akbar Singosari pada tanggal 18 Juni 2020.

⁵⁹ Wawancara dengan Siswa 3, siswa kelas 8B SMPI Al-Akbar Singosari pada tanggal 18 Juni 2020.

⁶⁰ Observasi, Agustus-September 2019. SMPI Al-Akbar Singosari Malang. Agustus 2019.

⁶¹ Wawancara dengan Guru 1, Guru SMPI Al-Akbar Singosari Malang pada tanggal 15 Agustus 2020.

pada saat jadwal upacara bendera. Berikut merupakan penuturan dari Siswa 2.⁶²

“Biasanya ibu yang siapkan semua peralatan sekolah karena aku jarang nyiapin sendiri. Jadi kalau ketinggalan pun gatau. Mau gak mau kena poin lah.”

Pernyataan ini diperkuat lagi oleh Siswa 4 yang mengungkapkan bahwa:⁶³

“Setiap pelanggaran yang dilakukan tentu ada sanksi. Sanksi biasanya berupa pengurangan poin. Poin yang dikurangi berbeda-beda sesuai pelanggaran yang dilakukan.”

Siswa 6 yang merasa pernah melakukan pelanggaran ini pun memberikan komentar seperti berikut.⁶⁴

“Sebel kadang atribut sering ketinggalan apalagi kalo pas upacara. Memang aku sering lupa nyiapin perlengkapan sekolah malam harinya. Jadi kena poin lagi deh. Selain itu biasanya dihukum kumpulin sampah juga. Haduhhh.”

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, yaitu:⁶⁵

“Setiap pelanggaran yang dilakukan memiliki sanksi. Sanksi disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan. Apabila berat akan dikenakan pengurangan poin. Kalau masih bisa ditoleransi biasanya siswa diberi hukuman yang bersifat mendidik atau lebih memotivasi lagi seperti tambahan tugas, kumpulkan sampah, sholat sunnah, dan sebagainya. Semakin banyak poin yang berkurang maka siswa yang bersangkutan harus menghadirkan orang tuanya ke sekolah untuk dimintai keterangan.”

Pelanggaran lain yang tidak mencerminkan kedisiplinan yaitu bolos sekolah. Kegiatan lain yang melanggar tatib sekolah yang juga pernah

⁶² Wawancara Siswa 2, siswa kelas 8B SMPI Al-Akbar Singosari pada tanggal 18 Juni 2020.

⁶³ Wawancara dengan Siswa 4, siswa kelas 7B SMPI Al-Akbar Singosari pada tanggal 18 Juni 2020.

⁶⁴ Wawancara dengan Siswa 6, siswa kelas 9B SMPI Al-Akbar Singosari pada tanggal 19 Juni 2020.

⁶⁵ Observasi, Agustus-September 2019. SMPI Al-Akbar Singosari Malang. Agustus 2019.

dilakukan siswa SMPI Al-Akbar Singosari yaitu membolos, dari membolos kelas sampai membolos sekolah. Peneliti telah mewawancarai siswa yang beberapa kali namanya masuk buku catatan pelanggaran tatib sekolah karena membolos yaitu Siswa 5, berikut penuturannya:⁶⁶

“Biasanya kalo bolos ya karena kesiangan. Kalo malam aku biasa begadang, main *hape* sampai lupa kalau udah larut malam. Ibu di rumah juga katanya udah bangunin. Kayaknya aku emang susah buat bangun pagi. Kalau sudah telat banget ya sekalian aja bolos.”

Alasan membolos Siswa 5 ini telah dikonfirmasi oleh Guru 3 yang kebetulan tetangganya, menyatakan bahwa:⁶⁷

“Tbu dari Siswa 5 ini sering mengeluh kalau anaknya susah dibangunkan gara-gara malamnya begadang. Ibunya sampai bingung harus bangunkan dengan cara apa lagi. Di kelas ya gitu, sering ngantuk, mungkin ya karena masih ngantuk habis begadang semalaman.”

Lain hal yang disampaikan Siswa 6 yang diwawancarai oleh peneliti menuturkan bahwa:⁶⁸

“Alasan bolos ya macem-macem bu, aku juga lupa kalau pernah bolos, tapi yang kuingat waktu bolos itu pas ada acara di rumah mbah. Saudaraku banyak bu, kadang gantian yang nikah. Jadi aku ikut acara, sampek bolos juga. Kadang lupa tulis surat ijin, mau titip teman juga rumahnya jauh-jauh bu.”

3. Harapan Siswa Agar Kedisiplinan Dapat Lebih Baik Lagi

Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang

⁶⁶ Wawancara dengan Siswa 5, siswa kelas 8A SMPI Al-Akbar Singosari pada tanggal 19 Juni 2020.

⁶⁷ Wawancara dengan Guru 3, Guru SMPI Al-Akbar Singosari Malang pada tanggal 16 Juni 2020.

⁶⁸ Wawancara dengan Siswa 6, siswa kelas 9B SMPI Al-Akbar Singosari pada tanggal 19 Juni 2020.

kuat bagi setiap siswa. Akan tetapi di era globalisasi ini di setiap sekolah ada hampir delapan puluh persen kedisiplinan yang dimiliki siswa sangat rendah. Oleh karena itu melihat rendahnya kedisiplinan siswa di sekolah maka perlu adanya peningkatan kesadaran untuk memiliki kedisiplinan dalam diri setiap siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, ada beberapa harapan yang disampaikan agar kedisiplinan mereka menjadi lebih baik lagi. Berikut hasil wawancara dengan siswa 1:⁶⁹

“Kalau di kelas sih pengennya guru itu punya cara mengajar yang lebih beragam lagi, jadi nggak bosan di kelas. Jangan banyak-banyak mencatat. Habis uang beli pulpen terus. Jangan banyak-banyak kasih PR, materi yang kemarin aja belum paham sudah ditambah lagi.”

Sependapat dengan yang dipaparkan Siswa 4 sebagai berikut:⁷⁰

“Agar pembelajaran di kelas bisa lebih bermakna, guru bisa menanyakan kepada siswa apakah sudah paham atau belum. Jangan dikit-dikit diberi tugas. Jelaskan yang lebih baik biar siswa tidak bingung. Kalau bisa jam istirahat juga ditambah, karena kadang berangkat belum sarapan jadi sarapannya pas istirahat tapi kalau jamnya mepet jadi nggak bisa makan. Peraturan yang dibuat dapat terlaksana dengan baik”

Jawaban serupa lain juga dilontarkan oleh siswa 5 yaitu:⁷¹

“Jam istirahat yang kurang bikin kisruh. Belum sempat beli makanan sudah bel masuk pelajaran. Kadang jam istirahat juga kesita sama guru yang jadwal sebelumnya. Jadi istirahat nggak berasa istirahat. Mungkin jam istirahat bisa ditambah sedikit lagi. Kalau bisa tatibnya diketatkan lagi”

Berbeda dengan teman yang lain, Siswa 3 mengutarakan harapannya seperti:⁷²

⁶⁹ Wawancara dengan Siswa 1, siswa kelas 7A SMPI Al-Akbar Singosari pada tanggal 24 Juni 2020.

⁷⁰ Wawancara dengan Siswa 4, siswa kelas 7B SMPI Al-Akbar Singosari pada tanggal 24 Juni 2020.

⁷¹ Wawancara dengan Siswa 5, siswa kelas 8A SMPI Al-Akbar Singosari pada tanggal 24 Juni 2020.

“Kalau bisa jangan hanya memarahi, guru juga bisa memberikan contoh. Bimbing siswanya agar tidak salah langkah. Sanksi juga boleh beragam lagi, Jangan poin terus yang dikurangi. Kalau tatib rasanya udah baik.”

Harapan yang sama dari Siswa 6 yang sudah mengutarakan keinginannya yaitu:⁷³

“Jangan kebanyakan kurangi poin, mungkin bisa ganti dengan hukuman yang lain. kalau poin bisa diakali oleh siswa. Peraturan juga bisa diketatkan lagi.”

Siswa 2 juga mengutarakan hal yang berbeda dengan yang lain seperti:⁷⁴

“Peraturan yang dibuat jangan berlaku untuk siswa saja. Guru juga sering telat masuk sekolah. Sering gak masuk juga, tapi malah kasih tugas terus. Kalau bisa guru mencontohkan hal yang baik kepada siswa.”

B. Temuan Penelitian

1. Rendahnya Kedisiplinan Siswa SMPI Al-Akbar Singosari Malang

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan siswa dan guru SMPI Al-Akbar Singosari Malang serta hasil observasi lapangan dengan didukung dokumentasi yang berupa catatan siswa yang berulang kali melakukan pelanggaran tatib di sekolah bahwa penyebab rendahnya kedisiplinan siswa yaitu: keadaan guru yang kurang kreatif dalam menyampaikan materi juga dikarenakan fasilitas sekolah yang masih kurang memadai. Dari 6 kelas hanya ada satu proyektor. Alasan yang lain yaitu alat peraga yang kurang, ruangan

⁷² Wawancara dengan Siswa 3, siswa kelas 8B SMPI Al-Akbar Singosari pada tanggal 24 Juni 2020.

⁷³ Wawancara dengan Siswa 6, siswa kelas 9B SMPI Al-Akbar Singosari pada tanggal 24 Juni 2020.

⁷⁴ Wawancara Siswa 2, siswa kelas 8B SMPI Al-Akbar Singosari pada tanggal 24 Juni 2020

laboratorium yang terbatas serta ruang perpustakaan yang sangat minim.

Keadaan guru yang belum terlalu berpengalaman dan beberapa guru yang terbatas karena ada guru yang cuti hamil dan tidak ada gantinya. Sehingga materi terbengkalai dan berakibat pada pembelajaran di kelas. Perhatian guru pun dibutuhkan, bimbingan yang terus diberikan kepada siswa akan membuat siswa terbiasa melakukan sedikit demi sedikit perilaku disiplin.

Keberadaan orang tua juga mengambil bagian yang tak kalah penting dalam pembentukan perilaku disiplin siswa. Apabila siswa sudah terbiasa disiplin di rumah maka akan secara otomatis di sekolah atau dimana pun juga akan berperilaku disiplin. Sebaliknya, jika anak terbiasa manja maka kemungkinan besar yang terjadi adalah anak susah untuk berperilaku disiplin.

2. Harapan Siswa Agar Kedisiplinan Bisa Lebih Baik Lagi

Berdasarkan fakta yang ada, dan berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara bahwa siswa SMPI Al-Akbar Singosari Malang kurang begitu tertarik dengan materi yang disampaikan sehingga siswa sering berbicara sendiri, tiduran di kelas, atau juga malas masuk kelas. Perhatian dari guru dan orang tua yang kurang menjadikan siswa kurang dalam pemahaman pentingnya kedisiplinan untuk diri sendiri. Kurangnya motivasi untuk melakukan perilaku yang disiplin menjadikan siswa enggan untuk melakukannya.

Harapan siswa untuk peningkatan kedisiplinannya yaitu siswa menginginkan guru untuk selalu mendukung dan memberikan contoh yang baik pada siswa untuk berperilaku disiplin. Cara penyampaian guru yang monoton membuat siswa bosan dan sulit untuk memahami materi yang disampaikan. Alokasi jam pelajaran yang belum sesuai mempengaruhi keefektifitasan sebuah kegiatan belajar dan pembelajaran. Semakin efektif dan efisien waktu yang digunakan maka semakin optimal pula hasil yang diperoleh.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Rendahnya Kedisiplinan Siswa SMPI Al-Akbar Singosari Malang

Rendahnya kedisiplinan siswa SMP Islam Al-Akbar Singosari Malang merupakan masalah yang sangat serius. Dalam proses belajar dan pembelajaran, kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar. Siswa yang tidak disiplin tentu sangat kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan. Berikut adalah penyebab siswa SMPI Al-Akbar Singosari Malang memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah:

1. Kebiasaan Tidak Disiplin dari Rumah

Kebiasaan tidak disiplin yang dibawa dari rumah menjadi salah satu penyebab tidak disiplinnya siswa di sekolah. Siswa yang tidak disiplin dari rumah akan kesulitan untuk berperilaku disiplin di sekolah, terlebih lagi jika siswa tersebut tidak memiliki keinginan untuk merubah sikap disiplinnya itu di sekolah. Masalah yang lainnya adalah siswa berasal dari berbagai latar belakang lingkungan keluarga yang berbeda sehingga pemahaman dan kepatuhan terhadap norma dan etika kedisiplinan tidak semuanya tertanam dengan baik dalam jiwa mereka.

Disiplin dalam keluarga atau rumah berorientasi pada kewajiban orang tua dalam mendidik anak dengan menanamkan disiplin pribadi sejak dini, salah satunya yaitu takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa,

peningkatan budi pekerti yang luhur, peningkatan kepribadian, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta cinta kepada bangsa dan tanah air. Dalam hal ini adalah bagaimana cara menanamkan kedisiplinan tersebut ke dalam pribadi anak sejak dini, sehingga dapat mendarah daging dan secara timbal balik dapat memberi kontribusi kepada kehidupan disiplin dalam keluarga.

Keadaan siswa yang kurang disiplin dari rumah adalah akibat dari sikap orang tua yang selalu memanjakan anaknya, atau bahkan anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua di rumah sehingga mencari perhatian di sekolah. Seperti yang telah dijelaskan di atas, kedisiplinan siswa di rumah akan berpengaruh pada kedisiplinannya di sekolah. Meskipun sekolah merupakan tempat untuk pembentukan karakter anak tetapi harus dibarengi juga dengan peranan orang tua di rumah untuk mendukung anak untuk selalu berperilaku disiplin.

Pembiasaan perilaku disiplin bisa dimulai dari merapikan temoat tidur sendiri, mengepak peralatan sekolah sendiri, dan menyiapkan keperluan atribut sekolah sendiri sehingga saat orang tua tidak menyiapkan karena suatu hal, siswa tidak kebingungan karena telah terbiasa untuk menyiapkan peralatannya sendiri. Jam tidur yang tidak karuan juga termasuk hal yang tidak disiplin. Dengan melakukan begadang, berarti ada satu kewajiban yang dilanggar oleh siswa di rumah yaitu tidur yang cukup agar saat di sekolah tidak mengantuk.

Siswa yang mengantuk di kelas saat pembelajaran berlangsung akan merugikan diri sendiri karena materi yang akan tidak tersampaikan. Sehingga guru harus berulang kali menjelaskan. Perhatian guru akan selalu kepada siswa yang mengantuk sehingga siswa yang lain pun akan terganggu. Selain itu, akan menggaanggu teman yang lainnya karena pembelajaran tidak berjalan dengan semestinya.

2. Guru yang Selalu Menggunakan Metode Ceramah

Metode ceramah yang digunakan guru tidak jauh dari ketersediaan sarana prasarana sekolah. SMPI Al-Akbar Singosari hanya memiliki satu *LCD proyektor* sedangkan kelas yang ada yaitu enam kelas. Sehingga guru mau tidak mau memilih metode ceramah untuk pembelajarannya sehari-hari. Keterbatasan keterampilan guru juga menjadikan metode ceramah sebagai pilihan yang selalu digunakan untuk menyampaikan materi. Beberapa guru ada yang sudah masuk waktu pensiun dan beberapa guru muda yang masih kurang berpengalaman menjadi faktornya. Apabila mereka mempunyai keinginan untuk mengembangkan kemampuannya maka mereka harus mengikuti pelatihan atau saat ini bisa juga dengan mencari banyak inspirasi dari internet.

Siswa yang kurang tertarik terhadap penjelasan yang diberikan guru menyebabkan siswa sering berbicara sendiri, berkeliaran, bahkan keluar masuk kelas saat guru sedang menerangkan materi di depan kelas. Selain itu, saat diberikan tugas rumah, beberapa siswa yang tidak memahami materi yang sebelumnya diberikan di sekolah akan kesulitan

mengerjakan tugas tersebut sehingga hal ini menjadi alasan siswa untuk tidak mengerjakannya.

3. Kurangnya Kesadaran untuk Berperilaku Disiplin

Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, dan yang tak sepatutnya dilakukan. Bagi seorang yang disiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak melakukannya. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya.

Disiplin yang baik pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama atau disiplin yang statis, tidak hidup.

Dari beberapa siswa yang tidak disiplin di sekolah, masing-masing mempunyai faktor yang mempengaruhi kedisiplinan berbeda-beda. Termasuk dalam faktor yang telah disebutkan di atas, masing-masing siswa berasal dari lingkungan keluarga yang beragam pula. Sikap disiplin anak yang terbentuk dari bimbingan dan bagaimana orang tua mendidik anaknya. Orang tua yang memndidik anaknya dengan perhatian yang berlebihan, orang tua yang acuh tak acuh, pola asuh orang tua yang terlalu berlebihan dalam memperhatikan maupun menasehati anak, program pengecekan kebersihan yang tidak berjalan lancar, kurangnya

pemahaman disiplin baik dari siswa, guru maupun orangtua, guru jarang memberikan penguatan berupa pujian pada diri siswa, siswa yang suka mencari perhatian di kelas, siswa yang suka meniru gaya artis, siswa yang sering diledek oleh siswa lain, guru yang masih suka terlambat, dan perceraian orang tua yang berdampak pada diri anak.

Siswa SMPI Al-Akbar Singosari masih tergolong rendah dalam pemahaman pentingnya kedisiplinan bagi diri sendiri. Apabila ada yang melanggar tatib sekolah, guru hanya akan memberikan nasihat untuk tidak mengulanginya lagi atau bahkan hanya memberi sanksi tanpa dijelaskan apa fungsi dari peraturan yang telah dibuat tersebut. Sehingga siswa beranggapan bahwa peraturan yang diberikan tentu untuk memberatkan mereka saja.

4. Kurangnya Perhatian dari Orang Tua

Perhatian dalam artian disini adalah perhatian yang dapat membantu terciptanya perilaku disiplin anak di rumah. Lain hal dengan perhatian yang berlebih, anak akan semakin manja dan enggan mandiri. Anak yang terbiasa di rumah selalu dicukupi kebutuhan oleh orang tuanya akan terus merasa tercukupi dan tidak melakukan hal apapun karena orang tuanyalah yang akan melakukannya.

Ada berbagai macam pandangan dalam permasalahan disiplin, perbedaan pandangan disiplin itu ada yang masih berpijak kepada pandangan lama dan ada juga yang berpijak kepada pandangan baru. Pandangan lama tentang disiplin berpendapat bahwa untuk

mendisiplinkan anak maka orang tua berusaha mencegah perbuatan yang diinginkan. Orang tua dengan pola lama menyatakan larangan pada saat kedua belah pihak dalam hal tersangkut orang tua dan anak sedang marah. Kata-kata orang tua tidak jarang melukai hati, tidak sepadan dengan persoalan sebenarnya. Disiplin acap kali diajarkan pada anak pada saat-saat yang salah, yaitu pada saat anak tidak dapat mendengarkan nasihat-nasihat, petunjuk-petunjuk, karena anak sedang emosi. Sebaliknya pandangan baru mengenai disiplin adalah membantu anak dalam hal perasaan maupun perbuatan. Orang tua memperbolehkan anak-anak untuk mengeluarkan isi hati dan perasaan mereka. Tetapi orang tua tetap mencegah dan membatasi perbuatan anak yang tidak diinginkan atau mengarahkan dengan baik. Dengan disiplin pola baru ini diharapkan inisiatif pribadi anak akan tumbuh dengan subur, suasana disiplin yang dibina dengan efektif.

Kedisiplinan siswa termasuk dalam menjaga kebersihan badan serta tempat menimba ilmunya penting bagi terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang baik dan lancar. Siswa yang seragamnya tidak rapi, atribut tidak lengkap, kancing baju atau bahkan reseleting celana yang rusak menandakan tidak adanya kesiapan belajar dari diri siswa. Kebiasaan tidak menjalankan piket membuat siswa tidak memiliki kepedulian terhadap sekitarnya. Suasana tidak rapi, kotor, akan mendatangkan banyak serangga ke ruang kelas sehingga pembelajaran bisa terganggu.

B. Harapan Siswa Agar Kedisiplinan Lebih Baik Lagi

Kedisiplinan berperan penting dalam keberhasilan belajar siswa, selain itu juga berdampak baik bagi siswa dan sekolah. Harapan yang disampaikan siswa SMPI Al-Akbar Singosari Malang agar kedisiplinannya lebih baik lagi yaitu:

1. Dukungan dan Bimbingan dari Guru

Untuk menciptakan pribadi siswa yang disiplin diperlukan adanya dukungan dan bimbingan dari guru di sekolah. Apabila masih ada siswa yang melanggar tatib sekolah maka guru sebaiknya membantu siswa untuk mencari penyebab siswa melakukan pelanggaran dan kemudian membantu mencari solusi, membimbing agar tidak mengulangi lagi.

2. Adanya Metode dan Media Pembelajaran yang bervariasi

Variasi metode pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap apa yang dijelaskan oleh guru. Jika guru hanya menggunakan satu metode saja dalam pembelajaran, maka siswa akan menjadi bosan. Ini adalah upaya yang terencana dan sistematis dalam menggunakan berbagai komponen yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar seperti halnya penggunaan media dan bahan ajar metode dengan interaksi guru dan siswa.

Apabila seorang guru di setiap pembelajaran menyajikan metode yang bervariasi maka siswa rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan diberikan selanjutnya akan lebih besar.

3. Penyesuaian Alokasi Jam Pembelajaran

Penyesuaian jam pelajaran diperlukan agar apa saja yang disampaikan dapat lebih efektif dan efisien. Efektivitas pembelajaran berkaitan langsung dengan beberapa faktor terutama yang berkaitan dengan karakteristik interaksi antara guru dengan siswa. Waktu yang terlalu banyak dan berurutan membuat siswa jenuh sehingga sulit untuk menerima materi.

Begitu juga dengan pengalokasian waktu istirahat yang sangat sedikit tidak memberikan ruang istirahat untuk siswa. Waktu yang digunakan untuk me-*refresh* pikiran mereka dengan mengisi perut atau sekedar bermain dengan teman yang lain mungkin akan menjadi titik balik siswa untuk siap belajar kembali.

BAB VI

PENUTUP

E. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teoritis dan empiris mengenai “Problematika Rendahnya Kedisiplinan Siswa SMPI Al-Akbar Singosari Malang” maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kedisiplinan yang rendah disebabkan oleh faktor dari keluarga dan sekolah. (1) Kurangnya penanaman sikap disiplin sejak dari rumah dan kurangnya perhatian dan bimbingan guru serta (2) Metode pengajaran yang kurang bervariasi yang menjadikan siswa kesulitan dalam belajar sehingga apabila mendapat tugas, siswa tidak dapat menjawab soal latihan dan enggan mengerjakannya. (3) Kurangnya kesadaran untuk berperilaku disiplin. Orang tua yang memanjakan anaknya di rumah dengan menyiapkan segala kebutuhan anak membuat siswa tidak terbiasa dengan memenuhi kebutuhannya sendiri sehingga apabila ada atribut atau sesuatu yang tertinggal di rumah, siswa tidak menyadari dan menganggap itu adalah kewajiban orang tua untuk menyiapkan peralatan sekolahnya. (4) Kurangnya perhatian dari orang tua di rumah. Orang tua yang terlalu sibuk untuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk menanyakan kegiatan anaknya di sekolah dan anak yang acuh di rumah menyebabkan kurangnya interaksi antar orang tua dan anak sehingga orang tua di rumah tidak mengetahui apa yang terjadi kepada anaknya di sekolah.

Harapan dari siswa agar kedisiplinan lebih baik lagi yaitu (1) Guru memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa untuk selalu berperilaku disiplin. (2) Guru memberikan metode pengajaran yang lebih bervariasi, bukan hanya metode ceramah. Serta (3) Alokasi jam pelajaran yang baik sehingga proses belajar mengajar bisa lebih efektif.

F. Saran

Berdasarkan dari keseluruhan pembahasan di atas maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, diharapkan untuk lebih meningkatkan kedisiplinan. Siswa harus memiliki rasa sadar diri akan pentingnya berperilaku disiplin di sekolah maupun di rumah, karena itu bukan hanya untuk kepentingan orang lain tetapi lebih ke kepentingan diri sendiri di masa sekarang dan yang akan datang.
2. Bagi Guru, guru kelas perlu meningkatkan pengetahuan tentang kedisiplinan, aktif melakukan koordinasi dengan semua civitas akademik serta pihak yang lebih ahli lainnya yang dapat membantu.
3. Penelitian ini menjelaskan masalah rendahnya kedisiplinan siswa SMPI Al-Akbar Singosari. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat mendalami penelitian terkait penyebab rendahnya kedisiplinan siswa secara lebih spesifik lagi sehingga dapat meminimalisir permasalahan-permasalahan yang terjadi.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. (1999). *Psikologis Sosial*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Andrews, Julie. (1996). "*Discipline*" dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet Ph.D, *365 Ways to help your Children Grow*. Naperville Illinois: Sourcebook.
- Debdikbud. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Djojonegoro, Wardiman, *Pembudayaan Disiplin Nasional*, dalam D. Soemarmo ed, *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*, (Jakarta: CV. Minijaya Abadi, 1998).
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Iqbal, Muhammad dkk. (2016) "*Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SMP Negeri 13 Banda Aceh*", Vol 2 No. 1, Februari 2016
- Kusuma, Dharma. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mappiare, Andi. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mar'at. (1981). *Sikap Manusia Perubahan dan Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Milles dan Huberman. (2012). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

- M. Echols, John dan Hassan Shadily. (2000). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Shofiyuddin, Ahmad. (2019) “Problematika Guru PAI dalam Membina Perilaku Sosial Siswa”. Vol 2 No 1, Maret 2019.
- Maunah, Binti. (2009). *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Naim, Ngainun. (2012). *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Parmiyati, Ari. Skripsi: “Identifikasi Penyebab Rendahnya kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri Salam I, Kecamatan Salam, Magelang Tahun Ajaran 2013/2014” (Yogyakarta: UNY, 2013).
- Punch. (2009). *Introduction to Social Research – Quantitative & Qualitative Approaches*. London: SAGE Publication Inc.
- Pusat Bahasa Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rifa’I, Muhammad. (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sadeli, Sukanda. (2009). *Bimbingan Akhlak yang Mulia*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam Amal Sholeh.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sarwono. (1989). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sastropoetra, Santoso. (2014). *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Semiawan, Conny R. (2009). *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta : PT. Indeks.

Sulistiyorini. (2006). *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: eLKAF.

Suhartono, Suparlan. (2008). *Wawasan Pendidikan: Sebuah Pengantar Pendidikan*.
Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Thomas, Gordon. (1996). *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*,
Jakarta: PT. Gramedia.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1997). *Kamus
Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tulus Ta' u, "Fungsi Disiplin Menurut Teori" dalam
<http://ewintribengkulu.blogspot.com/2013/04/fungsi-disiplin-menurut-teori.html>,
diakses pada 29 Februari 2020.

Yaumi, M. (2013). *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Fajar Interpratama
Mandiri.

Wahidmurni. (2008). *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan
Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Malang: Um
Press.

Winkel. (2007). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

Zuchdi, Darmiyati. (2009). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UNY Pres.

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMP Islam Al-Akbar Singasari
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas /Semester	: VII/1
Tema	: Manusia, Tempat, dan Lingkungan
Sub Tema	: Dinamika Kependudukan Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti

5. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
6. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
7. Memahami pengetahuan (Faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
8. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

1.1.Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya

3.1.Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan.

4.1. Menyajikan hasil telaah konsep ruang konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan.

Indikator :

- Membandingkan jumlah penduduk Indonesia diantara penduduk negara lainnya di dunia;
- Menjelaskan pola sebaran penduduk Indonesia;
- Menjelaskan komposisi penduduk Indonesia menurut usia;
- Menjelaskan komposisi penduduk Indonesia menurut jenis kelamin;
- Menjelaskan perkembangan angka pertumbuhan penduduk Indonesia;
- Menjelaskan kualitas penduduk Indonesia;
- Menyajikan laporan secara tertulis hasil diskusi tentang dinamika kependudukan di Indonesia.
- Mempresentasikan hasil diskusi tentang dinamika kependudukan di Indonesia.

G. Tujuan Pembelajaran

Setelah Proses pembelajaran peserta didik dapat :

5. Membandingkan jumlah penduduk indonesia diantara penduduk negara lainnya di dunia
6. Menjelaskan pola sebaran penduduk indonesia
7. Menjelaskan komposisi penduduk Indonesia menurut usia
8. Menjelaskan komposisi penduduk Indonesia menurut jenis kelamin

H. Materi Pembelajaran

Dinamika Kependudukan Indonesia

3. Jumlah Penduduk dan Persebaran Penduduk

Berdasarkan Data Kependudukan Dunia tahun 2015, jumlah penduduk Indonesia menempati urutan keempat di dunia setelah Cina (1.372 juta jiwa), India (1.314 juta jiwa), dan Amerika Serikat (321 juta jiwa). Jumlah penduduk Indonesia mencapai 256 juta jiwa.

Persebaran atau distribusi penduduk adalah bentuk penyebaran penduduk di suatu wilayah atau negara, apakah penduduk tersebut tersebar merata atau tidak. Persebaran penduduk dapat dikenali dari kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk merupakan indikator adanya perbedaan sumber daya yang dimiliki suatu wilayah.

4. Komposisi Penduduk

c. **Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia**

Komposisi penduduk berdasarkan usia/umur dapat dibuat dalam bentuk usia tunggal, seperti 0, 1, 2, 3, 4, sampai 60 tahun atau lebih.

Komposisi penduduk dapat juga dibuat berdasarkan interval usia tertentu, seperti 0–5 tahun (usia balita), 6–12 tahun (usia SD), 13–15 tahun (usia SMP), tahun 16–18 (usia SMA), 19–24 tahun (usia Perguruan Tinggi), 25–60 tahun (usia dewasa), dan >60 tahun (usia lanjut).

Selain itu, komposisi penduduk juga dapat dibuat berdasarkan usia produktif dan usia nonproduktif, misalnya: usia 0–14 (usia belum produktif), 15–64 (usia produktif), dan usia >65 (tidak produktif).

d. **Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat digunakan dalam menghitung angka perbandingan jenis kelamin (sex ratio). Perbandingan tersebut dapat digunakan untuk memperkirakan bentuk pemberdayaan penduduk sebagai sumber daya manusia sesuai dengan karakteristiknya.

I. Metode Pembelajaran

3. Pendekatan : saintifik
4. Metode : discovery learning, Problem Based Learning (PBL)

J. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

4. Media : Gambar, dan peta
5. Alat /bahan : Papan tulis
6. Sumber Belajar : Buku Siswa IPS, LKS, lingkungan sekitar

Mengetahui,
2019

Singosari, 5 Agustus

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran IPS

M. Nurul Wafi, M.Pd

Bagus Rahmat M, S.Pd

NIP.

NIP.

**JADWAL PELAJARAN SEMESTER GANJIL
SMP ISLAM AL AKBAR SINGOSARI
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

NO	WAKTU	SENIN			SELASA			RABU			KAMIS			JUMAT			SABTU																			
		7A	7B	8A	8B	9A	9B	7A	7B	8A	8B	9A	9B	7A	7B	8A	8B	9A	9B																	
1	07.00 - 07.35																																			
2	07.35 - 08.10	14E	6T	8M	9J	13A	8M	2F	6T	14E	11K	15D	4I	9J	14E	15D	10P	11P	4I	3H	10P	12B	6T	7I	7B	4I	9J	13A	17S	6T	13A	12S	6T	7I	2F	8M
3	08.10 - 08.45	14E	6T	8M	9J	13A	8M	2F	6T	14E	11K	15D	4I	9J	14E	15D	10P	11P	4I	3H	10P	12B	6T	7I	7B	4I	9J	13A	17S	6T	13A	12S	6T	7I	2F	8M
4	08.45 - 09.20	10P	14E	8M	9J	13A	8M	2F	6T	14E	11K	15D	4I	9J	15D	10P	14E	8M	4I	12S	10P	3H	6T	7I	7B	6T	9J	13A	8M	17S	15D	13A	7I	6T	17S	16U
5	09.35 - 10.10	10P	14E	8M	9J	13A	8M	2F	6T	14E	11K	15D	4I	9J	15D	10P	14E	8M	12S	4I	12S	10P	3H	6T	7I	7B	6T	9J	13A	8M	17S	15D	13A	7I	6T	17S
6	10.10 - 10.45	10P	14E	8M	9J	13A	8M	2F	6T	14E	11K	15D	4I	9J	15D	10P	14E	8M	12S	4I	12S	10P	3H	6T	7I	7B	6T	9J	13A	8M	17S	15D	13A	7I	6T	17S
7	10.45 - 11.20	10P	14E	8M	9J	13A	8M	2F	6T	14E	11K	15D	4I	9J	15D	10P	14E	8M	12S	4I	12S	10P	3H	6T	7I	7B	6T	9J	13A	8M	17S	15D	13A	7I	6T	17S
8	11.20 - 11.55	6T	10P	11K	14P	7I	13A	6P	11K	14P	8M	15D	10P	9J	8M	3H	14E	7I	5B	6T	14E	12S	7I	5B	11K											
9	11.55 - 12.30	6T	10P	11K	14P	7I	13A	6P	11K	14P	8M	15D	10P	9J	8M	3H	14E	7I	5B	6T	14E	12S	7I	5B	11K											
10	12.30 - 13.30																																			

NB: Bagi Guru yang mau tukar jam di hari lain silahkan menghubungi guru yang bersangkutan

KODE GURU	KODE MATA PELAJARAN	K			T			IK		
		A	PAI	K	T	K	T	K	T	IK
1	Mohamad Nurul Wafi, M.Pd	10	Dwi Atmanto, S.Pd							
2	Irfatuz Zunaida, S.Pd	11	Moch. Syaifi'uddin, S.Sos							
3	Kusnan, S.Pd.I	12	Bagus Rahmat Mardika, S.Pd							
4	Ami Mutmainah, S.Pd	13	Wawan Siswanto, S.Pd							
5	Ir. Nurul Laili, M.Pd.I	14	Linda Mayasari, S.Pd							
6	Bintari Aulia K, S.Pi	15	Drs. Didi Prapsetyo							
7	Halimatuz Sya'diyah, S.Pd	16	Asri Lindung Sari, S.Pd							
8	Ratna Wulandari, S.Pd	17	Afrida Sugeng K, S.Pd							
9	Figur Rojul Arif, S.Pd									

JUMLAH JAM MENGAJAR

Kode	Jml	Kode	Jml
1	Jam	9	Jam
2	Jam	10	Jam
3	Jam	11	Jam
4	Jam	12	Jam
5	Jam	13	Jam
6	Jam	14	Jam
7	Jam	15	Jam
8	Jam	16	Jam

Mengetahui,
Kepala SMP I Al Akbar
[Signature]
Mohamad Nurul Wafi, M.Pd

Singosari, 15 Juli 2019

Waka Kurikulum

[Signature]
Ratna Wulandari, S.Pd

Pedoman Wawancara SMPI Al-Akbar Singosari Malang

Judul Skripsi:

Problematika Rendahnya Kedisiplinan Siswa SMPI Al-Akbar Singosari Malang

1. Daftar wawancara guru dalam penelitian problematika rendahnya kedisiplinan siswa

No.	Tema Pertanyaan	Pertanyaan
1.	Memiliki catatan kehadiran	<ol style="list-style-type: none"> a. Apakah guru selalu mencatat kehadiran siswa tiap kali masuk kelas? b. Bagaimana jika ada siswa yang terlambat masuk kelas? c. Bagaimana jika ada siswa yang tidak hadir untuk mengikuti pelajaran?
2.	Memiliki tata tertib sekolah	<ol style="list-style-type: none"> a. Apakah sekolah memiliki tata tertib sekolah? b. Seperti apa tata tertib sekolah itu? c. Apakah tata tertib di sekolah tertulis dengan jelas? d. Bagaimana cara Bapak/ Ibu guru mensosialisasikan tata tertib di sekolah? e. Menurut Bapak/ Ibu guru bagaimana sikap siswa terhadap tata tertib yang ada di sekolah? f. Bagaimana Bapak/ Ibu guru dapat mengetahui bahwa semua siswa memahami tata tertib di sekolah? g. Bagaimana sikap Bapak/ Ibu jika ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah? h. Bagaimana cara Bapak/ Ibu guru memberikan penjelasan mengenai tata tertib sekolah kepada siswa? i. Menurut Bapak/ Ibu guru, apa saja hambatan yang dialami dalam mengenalkan tata tertib sekolah?

3.	Membiasakan warga sekolah untuk disiplin	a. Upaya apa yang dilakukan dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa di sekolah?
4.	Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah	<p>a. Apakah setiap tata tertib terdapat sanksi?</p> <p>b. Setiap kesalahan seperti apa sehingga Bapak/ Ibu guru memberikan sanksi?</p> <p>c. Seperti apa bentuk sanksi yang diberikan?</p> <p>d. Apakah semua sanksi memberatkan siswa?</p> <p>e. Bagaimana tanggapan siswa terhadap sanksi-sanksi yang ada?</p> <p>f. Bagaimana upaya Bapak/ Ibu guru dalam memberikan pendidikan kedisiplinan di sekolah?</p>

2. Daftar wawancara siswa dalam penelitian problematika rendahnya kedisiplinan siswa

No.	Tema Pertanyaan	Pertanyaan
1.	Memiliki catatan kehadiran	<p>a. Apakah setiap hari guru mengecek kehadiran?</p> <p>b. Bagaimana jika ada yang tidak hadir?</p> <p>c. Bagaimana jika ada yang terlambat masuk ke kelas?</p>
2.	Memiliki tata tertib sekolah	<p>a. Apa saja tata tertib yang ada di sekolah?</p> <p>b. Apakah kalian paham dengan peraturan yang dibuat?</p> <p>c. Dimana kalian dapat melihat tata tertib sekolah?</p> <p>d. Penjelasan seperti apa yang sering Bapak/ Ibu berikan mengenai peraturan sekolah?</p> <p>e. Apakah Bapak/ Ibu guru pernah mencontohkan peraturan yang ada di sekolah?</p> <p>f. Menurutmu, apakah semua</p>

		<p>siswa diwajibkan untuk menaati tata tertib sekolah?</p> <p>g. Apakah kamu merasa keberatan dengan peraturan yang ada di sekolah?</p> <p>h. Apakah Bapak/ Ibu guru memberikan teguran apabila ada salah satu siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah?</p> <p>i. Bagaimana tanggapanmu mengenai peraturan yang bersifat mendisiplinkan?</p>
3.	Membiasakan warga sekolah untuk memiliki sikap disiplin	<p>a. Apa saja yang biasa kamu lakukan agar kamu memiliki sikap disiplin?</p> <p>b. Setelah bel masuk sekolah berbunyi, apakah kalian tertib/ langsung masuk ke kelas?</p> <p>c. Apakah kamu selalu melakukan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan oleh Bapak/ Ibu guru?</p>
4.	Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah	<p>a. Apa saja yang kalian ketahui mengenai sanksi yang ada di sekolah? Sebutkan.</p> <p>b. Apakah kalian memahami semua sanksi tersebut?</p> <p>c. Dari peraturan tersebut, apakah kamu pernah melakukan pelanggaran tata tertib atau perbuatan tidak disiplin di sekolah? Mengapa?</p> <p>d. Apa saja bentuk pelanggaran atau sikap tidak disiplin yang pernah kamu lakukan?</p> <p>e. Apakah siswa yang melakukan pelanggaran langsung mendapat hukuman?</p> <p>f. Sanksi apa yang diberikan untuk siswa yang tidak tertib di sekolah?</p> <p>g. Saat kalian melakukan pelanggaran tata tertib sekolah pernahkah Bapak/ Ibu</p>

		memberikan nasihat?
5.	Harapan agar kedepannya kedisiplinan lebih baik lagi	<p>a. Apa yang kamu harapkan dari guru agar kamu dapat lebih disiplin lagi?</p> <p>b. Apa yang kamu harapkan dari sekolah agar kedisiplinanmu lebih baik lagi?</p> <p>c. Apa yang akan kamu lakukan agar kedisiplinanmu lebih baik lagi?</p>

Lembar Hasil Wawancara

Narasumber : Guru 1

Waktu : Senin, 15 Juni 2020

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru selalu mencatat kehadiran siswa tiap kali masuk kelas?	Ya, setiap hari
2.	Bagaimana jika ada siswa yang terlambat masuk kelas?	Ditegur, ditanya alasan terlambat masuk kelas
3.	Bagaimana jika ada siswa yang tidak hadir untuk mengikuti pelajaran?	Tanya teman dekatnya, jika besok masuk sekolah tanya langsung ke ybs
4.	Apakah sekolah memiliki tata tertib sekolah?	Ada
5.	Seperti apa tata tertib sekolah itu?	Peraturan jam masuk sekolah, kelas, seragam, dan sebagainya
6.	Apakah tata tertib di sekolah tertulis dengan jelas?	Ya tentu. Ditempelkan di tembok dekat pintu masuk sekolah
7.	Bagaimana cara Bapak/ Ibu guru mensosialisasikan tata tertib di sekolah?	Setiap saat. Di banyak kesempatan

		seperti saat upacara atau di dalam kelas
8.	Menurut Bapak/ Ibu guru bagaimana sikap siswa terhadap tata tertib yang ada di sekolah?	Banyak dari mereka menerima dengan baik dan tidak sedikit juga yang sengaja melanggar, itupun malah siswa yang kelasnya lebih tinggi
9.	Bagaimana Bapak/ Ibu guru dapat mengetahui bahwa semua siswa memahami tata tertib di sekolah?	Bisa dilihat dari perilakunya
10.	Bagaimana sikap Bapak/ Ibu jika ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah?	Sebagai guru harus bisa mengontrol emosi dalam menangani siswa yang bermasalah sehingga sikap yang kita berikan kepada siswa dalam artian mendidik sebagai guru
11.	Bagaimana cara Bapak/ Ibu guru memberikan penjelasan mengenai tata tertib sekolah kepada siswa?	Pokoknya setiap hari jangan sampai bosan untuk memberikan nasihat, penjelasan, dan selalu mengingatkan ke siswa
12.	Menurut Bapak/ Ibu guru, apa saja hambatan yang dialami dalam mengenalkan tata tertib sekolah?	Saya pribadi tidak ada hambatan, kalau ada mungkin siswa yang masih terlambat ke sekolah
13.	Upaya apa yang dilakukan dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa di sekolah?	Setiap hari sebisa mungkin selalu mengingatkan siswa
14.	Apakah setiap tata tertib terdapat sanksi?	Ya, setiap tata tertib di dalamnya terdapat sanksi.
15.	Setiap kesalahan seperti apa sehingga Bapak/ Ibu guru memberikan sanksi?	Setiap anak yang melanggar tata tertib sekolah maka anak akan mendapat sanksi. Biasanya kalau saya memberi sanksi lebih kepada

		pembinaan yang mendidik
16.	Seperti apa bentuk sanksi yang diberikan?	Memberikan tugas khusus untuk kemudian dikumpulkan hari berikutnya. Selain itu kadang siswa diminta ke depan kelas untuk mengakui kesalahan atau pelanggaran yang telah dilakukan
17.	Apakah semua sanksi memberatkan siswa?	Tidak, karena sanksi yang diberikan lebih kepada pembinaan yang mendidik
18.	Bagaimana tanggapan siswa terhadap sanksi-sanksi yang ada?	Baik, mereka menerima
19.	Bagaimana upaya Bapak/ Ibu guru dalam memberikan pendidikan kedisiplinan di sekolah?	Pertama, harus diberikan contoh terlebih dahulu, sebab anak akan meniru kemudian diingatkan lagi

Lembar Hasil Wawancara

Narasumber : Guru 2

Tanggal : 15 Juni 2020

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru selalu mencatat kehadiran siswa tiap kali masuk kelas?	Ya, selalu
2.	Bagaimana jika ada siswa yang terlambat masuk kelas?	Ditanya alasannya terlambat
3.	Bagaimana jika ada siswa yang tidak hadir untuk mengikuti pelajaran?	Tanyakan teman sekelasnya apa alasan tidak hadir

4.	Apakah sekolah memiliki tata tertib sekolah?	Pasti ada
5.	Seperti apa tata tertib sekolah itu?	Banyak, contohnya dari kelengkapan atribut.
6.	Apakah tata tertib di sekolah tertulis dengan jelas?	Bisa dilihat di tembok dekat gerbang masuk sekolah
7.	Bagaimana cara Bapak/ Ibu guru mensosialisasikan tata tertib di sekolah?	Biasanya saat upacara yang menjadi pembina akan memberikan pengulangan untuk mengingatkan kembali tata tertib sekolah.
8.	Menurut Bapak/ Ibu guru bagaimana sikap siswa terhadap tata tertib yang ada di sekolah?	Mereka menerima dengan baik semua tatib yang diberikan
9.	Bagaimana Bapak/ Ibu guru dapat mengetahui bahwa semua siswa memahami tata tertib di sekolah?	dilihat dari perilakunya
10.	Bagaimana sikap Bapak/ Ibu jika ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah?	Ya itu yang membuat jengkel. Ditanya dan ditegur dulu baru diberi contoh dari anak yang tertib
11.	Bagaimana cara Bapak/ Ibu guru memberikan penjelasan mengenai tata tertib sekolah kepada siswa?	Menjelaskan lewat kegiatan sekolah seperti upacara bendera, selain itu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran
12.	Menurut Bapak/ Ibu guru, apa saja hambatan yang dialami dalam mengenalkan tata tertib sekolah?	Ya itu tadi, kadang anak masih melanggar tata tertib
13.	Upaya apa yang dilakukan dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa di sekolah?	Selalu mengingatkan
14.	Apakah setiap tata tertib terdapat sanksi?	Jelas ada, untuk mendisiplinkan anak
15.	Setiap kesalahan seperti apa sehingga Bapak/ Ibu guru memberikan sanksi?	Setiap anak yang melanggar tata

		tertib sekolah
16.	Seperti apa bentuk sanksi yang diberikan?	Contohnya saat ada siswa yang bicara sendiri saat upacara atau atribut tidak lengkap makan akan dibuatkan barisan sendiri
17.	Apakah semua sanksi memberatkan siswa?	Tidak, karena sanksi yang diberikan tidak ada kekerasan fisik
18.	Bagaimana tanggapan siswa terhadap sanksi-sanksi yang ada?	Baik, mereka tidak akan mengulangi lagi jika ada sanksi
19.	Bagaimana upaya Bapak/ Ibu guru dalam memberikan pendidikan kedisiplinan di sekolah?	Diberi sanksi dari tatib, otomatis anak akan disiplin

Lembar Hasil Wawancara

Narasumber : Guru 3

Tanggal : 16 Juni 2020

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru selalu mencatat kehadiran siswa tiap kali masuk kelas?	Ya
2.	Bagaimana jika ada siswa yang terlambat masuk kelas?	Pertama ditanya alasan terlambat, kemudian jika berulang kali terlambat maka akan ditegur dan dipanggil orang tuanya
3.	Bagaimana jika ada siswa yang tidak hadir untuk mengikuti pelajaran?	Tanyakan teman sekelasnya juga orangnya langsung saat masuk sekolah
4.	Apakah sekolah memiliki tata tertib sekolah?	Jelas ada
5.	Seperti apa tata tertib sekolah itu?	Ya seperti datang tepat waktu,

		pakai seragam sekolah, dll
6.	Apakah tata tertib di sekolah tertulis dengan jelas?	Ya, tertulis dengan jelas
7.	Bagaimana cara Bapak/ Ibu guru mensosialisasikan tata tertib di sekolah?	Dengan mencontohkan langsung, menasehati dan memngingatkan sebelum mulai pelajaran
8.	Menurut Bapak/ Ibu guru bagaimana sikap siswa terhadap tata tertib yang ada di sekolah?	Baik. apalagi kalau kelas rendah itu lebih penurut
9.	Bagaimana Bapak/ Ibu guru dapat mengetahui bahwa semua siswa memahami tata tertib di sekolah?	dilihat dari perilakunya, dia melanggar peraturan atau tidak, kalau tidak berarti dia sudah paham
10.	Bagaimana sikap Bapak/ Ibu jika ada siswa yang yang melanggar tata tertib sekolah?	Dinasehati, jika yang melanggar satu anak ya dinasehati secara individu dan dicatat di buku BP
11.	Bagaimana cara Bapak/ Ibu guru memberikan penjelasan mengenai tata tertib sekolah kepada siswa?	Memberikan contoh dan penjelasan pada anak
12.	Menurut Bapak/ Ibu guru, apa saja hambatan yang dialami dalam mengenalkan tata tertib sekolah?	Ya kadang ada anak yang terlambat masuk kelas, tapi kalau anak baru biasanya masih diantar orang tuanya jadi saya hanya mengingatkan untuk tidak mengulangnya
13.	Upaya apa yang dilakukan dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa di sekolah?	Sebelum memulai pelajaran, diingatkan terus
14.	Apakah setiap tata tertib terdapat sanksi?	Pasti ada
15.	Setiap kesalahan seperti apa sehingga Bapak/ Ibu guru memberikan sanksi?	Setiap anak yang melakukan pelanggaran akan dinasehati. Jangan sampai bosan pokoknya
16.	Seperti apa bentuk sanksi yang diberikan?	Lebih kepada teguran lisan saja

17.	Apakah semua sanksi memberatkan siswa?	Tidak, ada yang bandel ada yang tidak
18.	Bagaimana tanggapan siswa terhadap sanksi-sanksi yang ada?	Positif, selain siswa, orang tua juga senang anaknya disiplin
19.	Bagaimana upaya Bapak/ Ibu guru dalam memberikan pendidikan kedisiplinan di sekolah?	Dengan diberi contoh makan anak-anak akan disiplin sendiri

Lembar Hasil Wawancara

Narasumber : Siswa 1

Tanggal : 15-24 Juni 2020

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah setiap guru selalu mengecek kehadiran?	Iya
2.	Bagaimana jika ada yang tidak hadir?	Ditulis
3.	Bagaimana jika ada yang terlambat masuk ke kelas?	Dikasih tau nggk boleh terlambat lagi
4.	Apa saja tata tertib yang ada di sekolah?	Jam masuk sekolah, seragam
5.	Apakah kalian paham dengan peraturan yang dibuat?	Ya
6.	Dimana kalian dapat melihat tata tertib sekolah?	Di samping gerbang masuk sekolah
7.	Penjelasan seperti apa yang sering Bapak/ Ibu berikan mengenai peraturan sekolah?	Di kelas diberitahu hal yang tidak boleh dilanggar
8.	Apakah Bapak/ Ibu guru pernah mencontohkan peraturan yang ada di sekolah?	Nggak tau
9.	Menurutmu, apakah semua siswa diwajibkan untuk menaati tata tertib	Iya

	sekolah?	
10.	Apakah kamu merasa keberatan dengan peraturan yang ada di sekolah?	Tidak
11.	Apakah Bapak/ Ibu guru memberikan teguran apabila ada salah satu siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah?	Iya
12.	Bagaimana tanggapanmu mengenai peraturan yang bersifat mendisiplinkan?	Senang
13.	Apa saja yang biasa kamu lakukan agar kamu memiliki sikap disiplin?	Tidak terlambat masuk kelas
14.	Setelah bel masuk sekolah berbunyi, apakah kalian tertib/ langsung masuk ke kelas?	Kadang-kadang
15.	Apakah kamu selalu melakukan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan oleh Bapak/ Ibu guru?	Seringnya iya tapi kadang nggak juga
16.	Apa saja yang kalian ketahui mengenai sanksi yang ada di sekolah? Sebutkan.	Dimarah guru
17.	Apakah kalian memahami semua sanksi tersebut?	Iya
18.	Dari peraturan tersebut, apakah kamu pernah melakukan pelanggaran tata tertib atau perbuatan tidak disiplin di sekolah? Mengapa?	Iya, ya tidak tau
19.	Apa saja bentuk pelanggaran atau sikap tidak disiplin yang pernah kamu lakukan?	Terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan PR, bolos sekolah
20.	Apakah siswa yang melakukan pelanggaran langsung mendapat hukuman?	Iya
21.	Sanksi apa yang diberikan untuk siswa yang tidak tertib di sekolah?	Dimarah, diberi tugas tambahan
22.	Saat kalian melakukan pelanggaran tata tertib sekolah pernahkah Bapak/ Ibu memberikan nasihat?	Iya

23.	Apa yang kamu harapkan dari guru agar kamu dapat lebih disiplin lagi?	Lebih sabar lagi hadapin kami yang sering melanggar, jangan hanya diceramahi tapi dibimbing juga
24.	Apa yang kamu harapkan dari sekolah agar kedisiplinanmu lebih baik lagi?	Peraturan kurang sesuai dengan keadaan kami di kampung
25.	Apa yang akan kamu lakukan agar kedisiplinanmu lebih baik lagi?	Mengurangi melakukan pelanggaran, lebih rajin belajar lagi

Lembar Hasil Wawancara

Narasumber : Siswa 2

Tanggal : 18-24 Juni 2020

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah setiap guru selalu mengecek kehadiran?	Iya
2.	Bagaimana jika ada yang tidak hadir?	Ditulis
3.	Bagaimana jika ada yang terlambat masuk ke kelas?	Ditanya, terus dicatat
4.	Apa saja tata tertib yang ada di sekolah?	Nggak boleh telat masuk kelas, gaboleh buang sampah sembarangan, gaboleh ribut di kelas, nggak boleh tidak mengerjakan PR
5.	Apakah kalian paham dengan peraturan yang dibuat?	Iya
6.	Dimana kalian dapat melihat tata tertib sekolah?	Depan gerbang sekolah
7.	Penjelasan seperti apa yang sering Bapak/Ibu berikan mengenai peraturan sekolah?	Nggak boleh terlambat, rajin belajar
8.	Apakah Bapak/ Ibu guru pernah	Pernah

	mencontohkan peraturan yang ada di sekolah?	
9.	Menurutmu, apakah semua siswa diwajibkan untuk menaati tata tertib sekolah?	Iya
10.	Apakah kamu merasa keberatan dengan peraturan yang ada di sekolah?	Nggak
11.	Apakah Bapak/ Ibu guru memberikan teguran apabila ada salah satu siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah?	Iya
12.	Bagaimana tanggapanmu mengenai peraturan yang bersifat mendisiplinkan?	Setuju, untuk mendisiplinkan
13.	Apa saja yang biasa kamu lakukan agar kamu memiliki sikap disiplin?	Tidak lupa mengerjakan PR
14.	Setelah bel masuk sekolah berbunyi, apakah kalian tertib/ langsung masuk ke kelas?	Kadang langsung masuk, kadang nunggu gurunya masuk kelas duluan
15.	Apakah kamu selalu melakukan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan oleh Bapak/ Ibu guru?	kadang nggak juga
16.	Apa saja yang kalian ketahui mengenai sanksi yang ada di sekolah? Sebutkan.	Kalau telat hari senin disuruh bikin barisan sendiri
17.	Apakah kalian memahami semua sanksi tersebut?	Iya, paham
18.	Dari peraturan tersebut, apakah kamu pernah melakukan pelanggaran tata tertib atau perbuatan tidak disiplin di sekolah? Mengapa?	Iya
19.	Apa saja bentuk pelanggaran atau sikap tidak disiplin yang pernah kamu lakukan?	Ribut di kelas, tidak mengerjakan PR, telat masuk kelas, atribut nggak lengkap
20.	Apakah siswa yang melakukan pelanggaran langsung mendapat hukuman?	Iya

21.	Sanksi apa yang diberikan untuk siswa yang tidak tertib di sekolah?	Dimarah, diberi tugas tambahan, berdiri depan kelas
22.	Saat kalian melakukan pelanggaran tata tertib sekolah pernahkah Bapak/ Ibu memberikan nasihat?	Pernah
23.	Apa yang kamu harapkan dari guru agar kamu dapat lebih disiplin lagi?	Mencontohkan yang baik pada siswa, jangan telat. Jangan membedakan siswa satu dengan yang lainnya
24.	Apa yang kamu harapkan dari sekolah agar kedisiplinanmu lebih baik lagi?	Peraturan yang dibuat berlaku bukan hanya untuk siswa tapi guru juga
25.	Apa yang akan kamu lakukan agar kedisiplinanmu lebih baik lagi?	Akan lebih baik lagi, masuk kelas tepat waktu, atribut disiapkan saat malam hari sebelum masuk sekolah

Lembar Hasil Wawancara

Narasumber : Siswa 3

Tanggal : 18-24 Juni 2020

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah setiap guru selalu mengecek kehadiran?	Iya
2.	Bagaimana jika ada yang tidak hadir?	Dicatat, ditanya teman yg dekat rumahnya
3.	Bagaimana jika ada yang terlambat masuk ke kelas?	Ditanya, terus dikasih tau jangan diulangi lagi
4.	Apa saja tata tertib yang ada di sekolah?	Harus pakai seragam rapi, tidak boleh terlambat
5.	Apakah kalian paham dengan peraturan yang dibuat?	Paham

6.	Dimana kalian dapat melihat tata tertib sekolah?	Depan gerbang sekolah
7.	Penjelasan seperti apa yang sering Bapak/ Ibu berikan mengenai peraturan sekolah?	Kalau dikelas dikasih tau jangan rame, jangan telat, PR harus dikerjakan
8.	Apakah Bapak/ Ibu guru pernah mencontohkan peraturan yang ada di sekolah?	Pernah
9.	Menurutmu, apakah semua siswa diwajibkan untuk menaati tata tertib sekolah?	Iya
10.	Apakah kamu merasa keberatan dengan peraturan yang ada di sekolah?	Nggak
11.	Apakah Bapak/ Ibu guru memberikan teguran apabila ada salah satu siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah?	Dinasehati, jangan diulangi lagi
12.	Bagaimana tanggapanmu mengenai peraturan yang bersifat mendisiplinkan?	Senang
13.	Apa saja yang biasa kamu lakukan agar kamu memiliki sikap disiplin?	Bangun pagi biar nggak telat
14.	Setelah bel masuk sekolah berbunyi, apakah kalian tertib/ langsung masuk ke kelas?	Nunggu gurunya masuk kelas duluan
15.	Apakah kamu selalu melakukan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan oleh Bapak/ Ibu guru?	kadang iya, kadang lupa
16.	Apa saja yang kalian ketahui mengenai sanksi yang ada di sekolah? Sebutkan.	Disuruh keluar kelas, berdiri depan kelas kalau ribut, kurangi poin
17.	Apakah kalian memahami semua sanksi tersebut?	Iya, paham
18.	Dari peraturan tersebut, apakah kamu pernah melakukan pelanggaran tata tertib atau perbuatan tidak disiplin di sekolah?	Ya pernah

	Mengapa?	
19.	Apa saja bentuk pelanggaran atau sikap tidak disiplin yang pernah kamu lakukan?	Ribut dalam kelas, lupa mengerjakan PR, telat masuk kelas kalau sudah bel
20.	Apakah siswa yang melakukan pelanggaran langsung mendapat hukuman?	Iya, apalagi kalo yang liat guru killer
21.	Sanksi apa yang diberikan untuk siswa yang tidak tertib di sekolah?	Disuruh keluar kelas, diberi tugas tambahan, berdiri depan kelas
22.	Saat kalian melakukan pelanggaran tata tertib sekolah pernahkah Bapak/ Ibu memberikan nasihat?	Pernah, sampe bosan kadang
23.	Apa yang kamu harapkan dari guru agar kamu dapat lebih disiplin lagi?	Lebih sabar lagi ke siswa, tuntun biar gak salah arah
24.	Apa yang kamu harapkan dari sekolah agar kedisiplinanmu lebih baik lagi?	Peraturan sudah baik
25.	Apa yang akan kamu lakukan agar kedisiplinanmu lebih baik lagi?	Nggak lupa kerjakan PR lagi, kurangi ribut dalam kelas

Lembar Hasil Wawancara

Narasumber : Siswa 4

Tanggal : 18-24 Juni 2020

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah setiap guru selalu mengecek kehadiran?	Iya, diabsen terus
2.	Bagaimana jika ada yang tidak hadir?	Ditulis di buku absen
3.	Bagaimana jika ada yang terlambat masuk ke kelas?	Dikasih tau jangan terlambat lagi
4.	Apa saja tata tertib yang ada di sekolah?	Nggak boleh bawa hp, nggak boleh telat, nggak boleh buang sampah

		sembarangan, nggak boleh bolos
5.	Apakah kalian paham dengan peraturan yang dibuat?	Paham, jika melanggar akan dapat hukuman
6.	Dimana kalian dapat melihat tata tertib sekolah?	Di tempel di depan sekolah
7.	Penjelasan seperti apa yang sering Bapak/ Ibu berikan mengenai peraturan sekolah?	Dikasih tau jangan terlambat, jangan buang sampah sembarangan
8.	Apakah Bapak/ Ibu guru pernah mencontohkan peraturan yang ada di sekolah?	Pernah
9.	Menurutmu, apakah semua siswa diwajibkan untuk menaati tata tertib sekolah?	Iya
10.	Apakah kamu merasa keberatan dengan peraturan yang ada di sekolah?	Nggak sih
11.	Apakah Bapak/ Ibu guru memberikan teguran apabila ada salah satu siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah?	Iya, kemudian diberitau jangan diulangi lagi
12.	Bagaimana tanggapanmu mengenai peraturan yang bersifat mendisiplinkan?	Baik, untuk mendisiplinkan
13.	Apa saja yang biasa kamu lakukan agar kamu memiliki sikap disiplin?	Datang pagi
14.	Setelah bel masuk sekolah berbunyi, apakah kalian tertib/ langsung masuk ke kelas?	Langsung masuk kelas
15.	Apakah kamu selalu melakukan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan oleh Bapak/ Ibu guru?	kadang iya, kadang lupa
16.	Apa saja yang kalian ketahui mengenai sanksi yang ada di sekolah? Sebutkan.	Bila ada yang melanggar akan kena sanksi poin atau masuk kantor
17.	Apakah kalian memahami semua sanksi tersebut?	Iya, paham biar kapok
18.	Dari peraturan tersebut, apakah kamu	pernah lupa kerjain PR karena lupa

	pernah melakukan pelanggaran tata tertib atau perbuatan tidak disiplin di sekolah? Mengapa?	
19.	Apa saja bentuk pelanggaran atau sikap tidak disiplin yang pernah kamu lakukan?	Lupa kerjakan tugas, lupa bawa atribut pas upacara
20.	Apakah siswa yang melakukan pelanggaran langsung mendapat hukuman?	Iya, kalau berat pelanggaran langsung masuk kantor
21.	Sanksi apa yang diberikan untuk siswa yang tidak tertib di sekolah?	Dinasehati, kurangi poin, keliling kelas untuk menyatakan kesalahan
22.	Saat kalian melakukan pelanggaran tata tertib sekolah pernahkah Bapak/ Ibu memberikan nasihat?	Pernah
23.	Apa yang kamu harapkan dari guru agar kamu dapat lebih disiplin lagi?	Harus ekstra sabar, jangan mencontohkan yang tidak baik
24.	Apa yang kamu harapkan dari sekolah agar kedisiplinanmu lebih baik lagi?	Peraturan yang ditetapkan dapat terlaksana dengan baik
25.	Apa yang akan kamu lakukan agar kedisiplinanmu lebih baik lagi?	Menyiapkan tugas dari jauh hari

Lembar Hasil Wawancara

Narasumber : Siswa 5

Tanggal : 19-24 Juni 2020

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah setiap guru selalu mengecek kehadiran?	Iya, setiap hari
2.	Bagaimana jika ada yang tidak hadir?	Ditanya kemana
3.	Bagaimana jika ada yang terlambat masuk ke kelas?	Dibilangi jangan terlambat lagi
4.	Apa saja tata tertib yang ada di sekolah?	Nggak boleh bawa hp, bolos, telat, mencuri, berseagam lengkap

5.	Apakah kalian paham dengan peraturan yang dibuat?	Paham, biar disiplin
6.	Dimana kalian dapat melihat tata tertib sekolah?	Di depan sekolah
7.	Penjelasan seperti apa yang sering Bapak/ Ibu berikan mengenai peraturan sekolah?	Jaga kebersihan, jangan terlambat, kalau bel langsung masuk kelas
8.	Apakah Bapak/ Ibu guru pernah mencontohkan peraturan yang ada di sekolah?	Pernah
9.	Menurutmu, apakah semua siswa diwajibkan untuk menaati tata tertib sekolah?	Iya
10.	Apakah kamu merasa keberatan dengan peraturan yang ada di sekolah?	Nggak
11.	Apakah Bapak/ Ibu guru memberikan teguran apabila ada salah satu siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah?	Iya, diberitau jangan diulangi lagi
12.	Bagaimana tanggapanmu mengenai peraturan yang bersifat mendisiplinkan?	Setuju aja
13.	Apa saja yang biasa kamu lakukan agar kamu memiliki sikap disiplin?	Datang pagi, pake seragam lengkap
14.	Setelah bel masuk sekolah berbunyi, apakah kalian tertib/ langsung masuk ke kelas?	Nunggu guru, kalau belum ada masih di luar
15.	Apakah kamu selalu melakukan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan oleh Bapak/ Ibu guru?	kadang iya, kadang lupa
16.	Apa saja yang kalian ketahui mengenai sanksi yang ada di sekolah? Sebutkan.	Kalau ribut disuruh keluar, atribut tidak lengkap berdiri depan bikin barisan sendiri waktu upacara
17.	Apakah kalian memahami semua sanksi tersebut?	Iya, paham biar nggak melanggar

18.	Dari peraturan tersebut, apakah kamu pernah melakukan pelanggaran tata tertib atau perbuatan tidak disiplin di sekolah? Mengapa?	Pernah
19.	Apa saja bentuk pelanggaran atau sikap tidak disiplin yang pernah kamu lakukan?	Waktu upacara lupa bawa topi, rame di kelas, bolos
20.	Apakah siswa yang melakukan pelanggaran langsung mendapat hukuman?	Iya, kadang diminta kumpulkan sampah
21.	Sanksi apa yang diberikan untuk siswa yang tidak tertib di sekolah?	Dinasehati
22.	Saat kalian melakukan pelanggaran tata tertib sekolah pernahkah Bapak/ Ibu memberikan nasihat?	Pernah
23.	Apa yang kamu harapkan dari guru agar kamu dapat lebih disiplin lagi?	Peraturan lebih dikedatkan lagi
24.	Apa yang kamu harapkan dari sekolah agar kedisiplinanmu lebih baik lagi?	Peraturan yang telah dibuat bisa dilaksanakan
25.	Apa yang akan kamu lakukan agar kedisiplinanmu lebih baik lagi?	Menyiapkan peralatan sekolah pada malam hari sebelum berangkat sekolah, bangun lebih awal

Lembar Hasil Wawancara

Narasumber : Siswa 6

Tanggal : 19-24 Juni 2020

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah setiap guru selalu mengecek kehadiran?	Iya
2.	Bagaimana jika ada yang tidak hadir?	Ditanya terus dicatat di buku absen
3.	Bagaimana jika ada yang terlambat masuk	Ditanya, dinasehati, kalau diulang

	ke kelas?	terus dipanggil orang tua ke sekolah
4.	Apa saja tata tertib yang ada di sekolah?	Nggak boleh bolos, terlambat, atribut harus lengkap, nggak boleh bawa hp, nggak boleh bawa benda-benda tajam
5.	Apakah kalian paham dengan peraturan yang dibuat?	Paham
6.	Dimana kalian dapat melihat tata tertib sekolah?	Di depan gerbang sekolah
7.	Penjelasan seperti apa yang sering Bapak/ Ibu berikan mengenai peraturan sekolah?	Jangan terlambat, kalau bel langsung masuk kelas, pakaian harus seragam
8.	Apakah Bapak/ Ibu guru pernah mencontohkan peraturan yang ada di sekolah?	Pernah
9.	Menurutmu, apakah semua siswa diwajibkan untuk menaati tata tertib sekolah?	Iya
10.	Apakah kamu merasa keberatan dengan peraturan yang ada di sekolah?	Nggak juga
11.	Apakah Bapak/ Ibu guru memberikan teguran apabila ada salah satu siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah?	Iya, diberitau jangan diulangi lagi
12.	Bagaimana tanggapanmu mengenai peraturan yang bersifat mendisiplinkan?	Setuju
13.	Apa saja yang biasa kamu lakukan agar kamu memiliki sikap disiplin?	Datang ke sekolah lebih pagi
14.	Setelah bel masuk sekolah berbunyi, apakah kalian tertib/ langsung masuk ke kelas?	Kalau belum disuruh masuk ya belum masuk, kadang masih di kantin

15.	Apakah kamu selalu melakukan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan oleh Bapak/ Ibu guru?	Jarang
16.	Apa saja yang kalian ketahui mengenai sanksi yang ada di sekolah? Sebutkan.	Ganjaran kalau melanggar peraturan, bisa dikurangi poin, berdiri depan kelas, banyak lah
17.	Apakah kalian memahami semua sanksi tersebut?	Iya, paham
18.	Dari peraturan tersebut, apakah kamu pernah melakukan pelanggaran tata tertib atau perbuatan tidak disiplin di sekolah? Mengapa?	Pernah, gatau kenapa
19.	Apa saja bentuk pelanggaran atau sikap tidak disiplin yang pernah kamu lakukan?	Atribut nggk lengkap, rame di kelas
20.	Apakah siswa yang melakukan pelanggaran langsung mendapat hukuman?	Iya, kadang diminta kumpulkan sampah
21.	Sanksi apa yang diberikan untuk siswa yang tidak tertib di sekolah?	Dinasehati
22.	Saat kalian melakukan pelanggaran tata tertib sekolah pernahkah Bapak/ Ibu memberikan nasihat?	Pernah
23.	Apa yang kamu harapkan dari guru agar kamu dapat lebih disiplin lagi?	Lebih diketatkan lagi peraturannya
24.	Apa yang kamu harapkan dari sekolah agar kedisiplinanmu lebih baik lagi?	Sudah baik, kalau bisa jangan kurangi poin terus
25.	Apa yang akan kamu lakukan agar kedisiplinanmu lebih baik lagi?	Belajar lebih rajin lagi, berangkat sekolah lebih awal

Panduan Observasi Perilaku Kedisiplinan Siswa Saat Pembelajaran di Kelas

Petunjuk Pengisian:

Isilah kolom skor pada setiap aspek perilaku anak dengan memberikan tanda check (√). Pilih salah satu skor A, B, C, atau D sesuai dengan perilaku yang terjadi di lapangan.

Keterangan:

A: Jika siswa dalam seminggu melakukan perilaku tidak disiplin > 6 kali.

B: Jika siswa melakukan perilaku tidak disiplin dengan frekuensi 4-6 kali dalam seminggu.

C: Jika siswa melakukan perilaku tidak disiplin dengan frekuensi 1-3 kali dalam seminggu.








D: Jika siswa tidak pernah melakukan sama sekali perilaku tidak disiplin.

No.	Perilaku Siswa	Skor			
		A	B	C	D
1.	Sering jalan-jalan di kelas pada jam pelajaran		√		
2.	Duduk tidak tenang saat jam pelajaran	√			
3.	Gagal menyelesaikan tugas yang telah dimulai			√	
4.	Tidak memperhatikan guru saat KBM		√		
5.	Lupa dengan materi yang telah dipelajari		√		
6.	Mengalami kesulitan antri atau menunggu giliran dalam bermain atau situasi kelompok		√		
7.	Mengerjakan tugas dengan gaduh			√	
8.	Tidak dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktunya			√	
9.	Mengumpulkan tugas tidak tepat waktu			√	
10.	Sering ceroboh atau tidak teliti dalam mengerjakan tugas		√		

11.	Sering usil, mengganggu teman sekelas		√		
12.	Datang sekolah tidak tepat waktu			√	
13.	Meninggalkan kelas saat pergantian pelajaran			√	
14.	Masuk kelas tidak tepat waktu		√		
15.	Meninggalkan jam pelajaran tanpa ijin dari guru			√	
16.	Membolos saat jam pelajaran			√	

BUKTI KONSULTASI

Nama : Rofidah Tamami
NIM : 16130091
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak
Judul Skripsi : Problematika Rendahnya Kedisiplinan Siswa SMP Islam Al-Akbar Singosari Malang

No.	Tgl/Bln/Tahun Konsultasi	Catatan Perbaikan	Ttd
1.	12 Mei 2020	Revisi BAB I,II, dan III	
2.	16 Juni 2020	Konsul pedoman wawancara	
3.	25 Juni 2020	Ace Angket	
4.	27 Juni 2020	Konsul Bab IV	
5.	29 April 2020	Revisi Bab IV	
6.	01 Juli 2020	Ace Bab IV	
7.	13 Juli 2020	Ace Ujian Skripsi	

Malang, Juli 2020
Mengetahui,
Kajur PIPS,

Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 197107012006042001

Dipindai dengan CamScanner